



**KREATIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SIBOLGA**



**TESIS**

*Diajukan untuk Memenuhi Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SUHARJA**

**NIM: 1923100306**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2021**



KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SIBOLGA



**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SUHARJA**  
NIM: 1923 100 306

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2021**





KREATIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SIBOLGA



TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh  
SUHARJA  
NIM: 1923 100 306

Pembimbing I

Dr. Erawadi, M.Ag

NIP : 19720326 199803 1 002

Pembimbing II

Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd

NIP : 19720702 199803 2 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2021**



**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suharja

NIM : 1923100306

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : **Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran**

**Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dan dikutip dalam tesis ini, dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 13 November 2021

Membuat pernyataan,



*Suharja*

NIM. 1923100306





## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Suharja  
NIM : 1923100306  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. **Hak Bebas Loyalti Noneksklusif** (*Non-eksclusive Royalty-Free Righty*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga**, beserta perangkat (jika diperlukan). Dengan Hak bebas Royalti Noneksklusif ini, Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada Tanggal : 13 November 2021  
Yang Menyatakan,



  
Suharja  
NIM. 1923100306



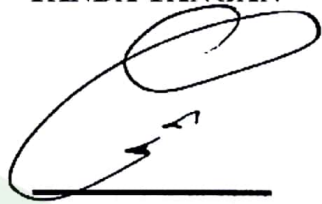



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com email:pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQOSAH TESIS**

NAMA : Suharja  
NIM : 1923100306  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL PROPOSAL : Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1.	<b>Dr. Erawadi, M.Ag. Ketua/ Penguji Utama</b>	
2.	<b>Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd. Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi</b>	
3.	<b>Dr. Sholeh Fikri, M.Ag. Anggota/ Penguji Umum</b>	
4.	<b>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd. Anggota/ Penguji Isi dan Bahasa</b>	

Pelaksanaan Sidang Munaqosah Tesis  
di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 13 November 2021  
Pukul : 14.30 Wib  
Hasil/ Nilai : 87,25 (A)  
IPK : 3,52  
Prediket : Cumlaute  
Alumni : 236



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com email:pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

**PENGESAHAN**

**JUDUL TESIS** : **Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan  
Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga**

**DITULIS OLEH** : **Suharja**

**NIM** : **19 23 100 306**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Padangsidempuan, 13 November 2021

Direktur Pascasarjana,



**Dr. Erawadi, M.Ag**

**NIP. 19720326 199803 1 002**





## ABSTRAK

Nama Penulis : SUHARJA  
NIM : 1923100306  
Judul Tesis : Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam di SMANegeri 1 Sibolga

Tesis ini membahas tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga. Pokok masalah tesis ini adalah: Bagaimana kreativitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga? Pokok masalah tersebut, kemudian dijabarkan menjadi tiga submasalah, yaitu: 1) Bagaimana bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga? 2) Faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kreativitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga? 3) Bagaimana upaya peningkatan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga?

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah: Pedagogis, psikologis, dan filosofis. kreativitas pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian diolah berdasarkan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Adapun hasil penelitian yang ditemukan adalah guru Pendidikan Agama Islam pada umumnya mampu; kreatif dalam mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa, menggunakan media pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga diantaranya, sarana sekolah, kerja sama sesama guru, lingkungan yang kondusif. Faktor penghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam ada peserta didik dari alumni SMP, sehingga tingkat kemampuan menerima materi pelajaran pendidikan agama Islam tidak sama dan kurangnya kemampuan guru menguasai ilmu komputer. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitasnya dalam melaksanakan pembelajaran ialah memberi dorongan kepada guru, meningkatkan kerja sama, memberi motivasi dan memiliki kompetensi.

Kata Kunci : Kreativitas Guru, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



## ABSTRACT

Author Name : SUHARJA  
ID : 1923100306  
Thesis Title : Teacher Creativity in the Learning Process  
Islamic Religious Education at SMA Negeri 1 Sibolga

This thesis discusses the creativity of teachers in the learning process of Islamic Religious Education at SMA Negeri 1 Sibolga. The main problem of this thesis is: How is the creativity of teachers in the learning process of Islamic Religious Education at SMA Negeri 1 Sibolga? The main problem is then translated into three sub-problems, namely: 1) What is the form of creativity of Islamic Religious Education teachers at SMA Negeri 1 Sibolga? 2) Factors that support and hinder the improvement of teacher creativity in the learning process of Islamic Religious Education at SMA Negeri 1 Sibolga? 3) What are the efforts to increase the creativity of Islamic Religious Education teachers at SMA Negeri 1 Sibolga?

This type of research is descriptive qualitative. The research approaches used are: Pedagogical, psychological, and philosophical. creativity of data collection in the form of observation, interviews, and documentation which is then processed based on data reduction techniques, data presentation, and verification.

The results of the study found that Islamic Religious Education teachers were generally able; creative in managing the class, using learning methods, preparing student worksheets, using learning media and evaluating learning outcomes. Supporting factors that can support the success of creativity in Islamic Religious Education subjects at SMA Negeri 1 Sibolga include school facilities, cooperation with fellow teachers, a conducive environment. Factors inhibiting the creativity of Islamic Religious Education teachers are students from junior high school alumni, so that the level of ability to receive Islamic religious education subject matter is not the same and the teacher's lack of ability to master computer science. Efforts made by Islamic Religious Education teachers in increasing their creativity in carrying out learning are giving encouragement to teachers, increasing cooperation, giving motivation and having competence.

Keywords: Teacher Creativity, Islamic Religious Education Learning



## نبذة مختصرة

اسم المؤلف : سوهرج  
المعرف : ١٩٢٣١٠٠٣٠٦  
عنوان الرسالة : إبداع المعلم في عملية التعلم  
التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية العليا ١ سيبولغا

تناقش هذه الأطروحة إبداع المعلمين في عملية تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية العليا ١ سيبولغا. المشكلة الرئيسية في هذه الرسالة هي: كيف يتم إبداع المعلمين في عملية تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية العليا ١ سيبولغا؟ ثم تُترجم المشكلة الرئيسية إلى ثلاث مشاكل فرعية ، وهي: (١) ما هو شكل إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية في ثانوية الدولة العليا ١ سيبولغا؟ (٢) العوامل التي تدعم وتعوق تحسين إبداع المعلم في عملية تعلم التربية الدينية الإسلامية في الدولة الثانوية العليا ١ سيبولغا؟ (٣) ما هي الجهود المبذولة لزيادة إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية العليا ١ سيبولغا؟

هذا النوع من البحث وصفي نوعي. مناهج البحث المستخدمة هي: تربوية ونفسية وفلسفية. الإبداع في جمع البيانات في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق والتي تتم معالجتها بعد ذلك بناءً على تقنيات تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق منها.

ووجدت نتائج الدراسة أن معلمي التربية الدينية الإسلامية كانوا قادرين بشكل عام؛ الإبداع في إدارة الفصل ، واستخدام أساليب التعلم ، وإعداد أوراق عمل الطلاب ، واستخدام وسائل التعلم وتقييم نتائج التعلم. تشمل العوامل الداعمة التي يمكن أن تدعم نجاح الإبداع في موضوع التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية العليا ١ سيبولغا المرافق المدرسية ، والتعاون مع زملائه المعلمين ، وبيئة مواتية. العوامل التي تعوق إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية هم الطلاب من خريجي الثانوية العامة ، بحيث لا يكون مستوى القدرة على تلقي مادة التربية الدينية الإسلامية هو نفسه وافتقار المعلم إلى القدرة على إتقان علوم الكمبيوتر. إن الجهود التي يبذلها مدرسو التربية الدينية الإسلامية في زيادة إبداعهم في تنفيذ التعلم تشجع المعلمين وتزيد التعاون وتحفزهم وتنسم بالكفاءة.

الكلمات المفتاحية: إبداع المعلم ، تعليم التربية الدينية الإسلامية



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bersyukur kepada Allah Swt dengan ucapkan *Alhamdulillah* yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga” dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kepada lembaga pendidikan secara umum. Demikian pula sebagai umat Rasulullah Saw., patutlah penulis menghaturkan shalawat serta salam kepada beliau, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat Allah telah limpahkan kepada beliau akan sampai kepada kita sebagai umatnya.

Dalam penulisan karya ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis alami, tetapi *Alhamdulillah* berkat inayah, taufik, dan hidayah Allah swt. Serta optimisme penulis yang didorong oleh kerja keras dan bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikannya, penulis berharap kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak terhadap kesempurnaan tesis ini, dan penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada:

1. Ayahanda tercinta Kaddiman Lubis dan Ibunda tercinta Padi Nasution yang selalu memberikan motivasi sehingga penulis mampu melanjutkan jenjang pendidikan di tingkat Magister. Semoga Allah memberikan keberkahan pada Ayah dan Ibu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Direktur dan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Wakil Direktur dan Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd, selaku pembimbing II pada penulisan tesis ini, yang selalu memberikan bimbingan dan arahan sekaligus memberikan motivasi agar tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta Staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang telah banyak membantu hingga terselesainya studi ini.
6. Bapak Ali Sutan Lubis, S.Pd., MM. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sibolga. Bapak Syahril, S.Pd., Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Sibolga. Para guru-guru PAI yaitu Ibu Paini, S.Ag., dan Ibu Irmadanti Tambunan, S.Ag. selaku guru-guru yang memberikan data penelitian, sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik.
7. Kepada istri, anak-anak, dan keluarga penulis yang telah mendoakan dan membantu baik moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
8. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang juga membantu serta menyumbangkan pemikiran kepada penulis, tak lupa disampaikan ucapan banyak terima kasih.



Akhirnya penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang ikut andil, dan tidak lupa penulis ucapkan doa kepada Allah Swt semoga kita semua mendapatkan karunia dan ridhanya.

Padangsidempuan, 13 November 2021  
Penulis

Suharja  
NIM : 1923100306







## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b>	
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH</b>	
<b>PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Batasan Istilah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Kegunaan Penelitian .....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teoretis .....	17
1. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran	
a. Pengertian Kreativitas dalam Pembelajaran.....	17
b. Bentuk Kreativitas dalam Pembelajaran .....	28
c. Indikator Kreativitas dalam Pembelajaran .....	39
d. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Dalam Pembelajaran.....	44
e. Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran .....	51
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	52
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	52
b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	54
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	56
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	57

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	60
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	61
C. Sumber Data.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	67
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	68

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum	
1. Profil SMA Negeri 1 Sibolga .....	70
2. Visi, Misi SMA Negeri 1 Sibolga .....	75
3. Keadaan Guru dan Pegawai .....	77
4. Keadaan Siswa .....	79
5. Keadaan Sarana Prasarana .....	80
B. Temuan Khusus	
1. Bentuk Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga .....	80
a. Kreativitas dalam Mengelola Kelas.....	81
b. Kreativitas dalam Menggunakan Metode Pembelajaran.....	82
c. Kreativitas dalam Menyiapkan Lembaran Kerja Siswa.....	84
d. Kreativitas dalam Menggunakan Media Pembelajaran.....	87
e. Kreativitas dalam Mengevaluasi Hasil Pembelajaran .....	88
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga	
a. Faktor Pendukung.....	94
b. Faktor Penghambat.....	96
3. Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga.....	99
a. Memberi Dorongan Kepada Guru .....	100
b. Meningkatkan Kerjasama.....	100
c. Memberi Motivasi .....	101
d. Memiliki Kompetensi.....	102
C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian .....	102

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	108
B. Saran-saran.....	109

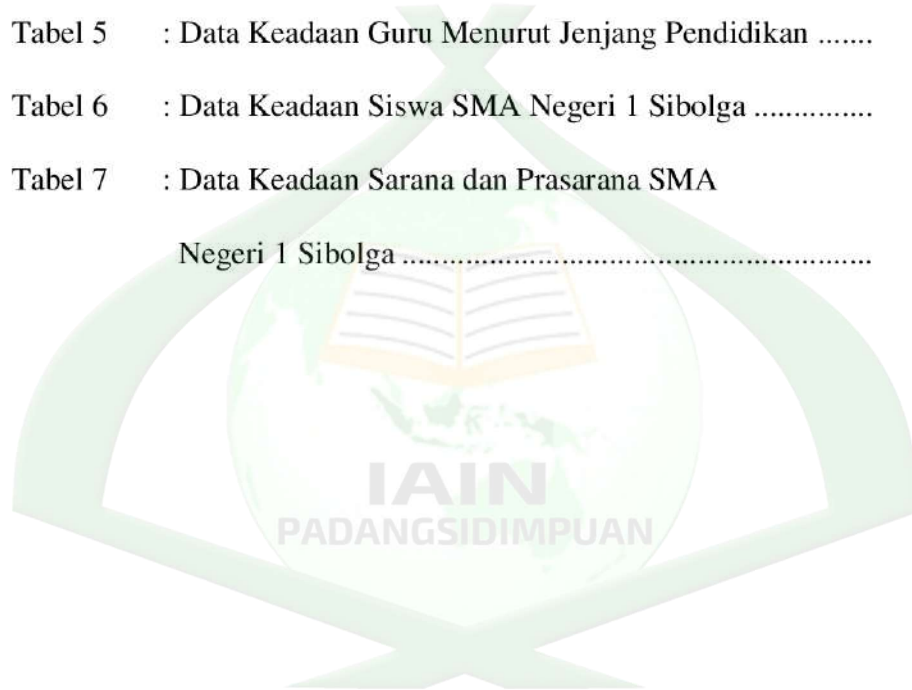
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
-----------------------------	------------



LAMPIRAN..... 114

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1	: Waktu Penelitian.....	60
Tabel 2	: Kisi-kisi Instrumen Observasi .....	65
Tabel 3	: Kisi-kisi Instrumen Wawancara .....	66
Tabel 4	: Data Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Sibolga .....	78
Tabel 5	: Data Keadaan Guru Menurut Jenjang Pendidikan .....	78
Tabel 6	: Data Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Sibolga .....	79
Tabel 7	: Data Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sibolga .....	80







## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup.....	111
Lampiran 2 : Dokumentasi .....	112



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akan berjalan apa adanya bila tidak disertai komitmen terhadap mutu dan keunggulan. Setahap demi setahap tuntutan mutu dapat dipenuhi oleh lembaga-lembaga pendidikan, apabila guru memiliki kreativitas tinggi terhadap pembelajaran. Bahkan, ketika pemerintah sedang giat-giatnya melaksanakan program Wajib Belajar Sembilan Tahun, sasarannya bukan hanya pada pencapaian kuantitatif agar pendidikan masyarakat semakin bertambah, tetapi juga pencapaian kualitatif agar tingkat kecerdasan peserta didik pun meningkat.

Guru sebagai seorang pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dan peningkatan mutu. Dalam kaitannya dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Meskipun demikian, masih ada asumsi dari peserta didik bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sulit dan rumit dipahami, sehingga guru yang mengajarkannya harus memiliki kreativitas yang tinggi. Agar asumsi yang mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam itu rumit dan sulit harus dijawab dengan kreativitas yang dinamis oleh guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Guru yang langsung berhadapan dengan siswa untuk menransfer ilmu pengetahuan melalui bimbingan dan keteladanan. Dalam kaitannya dengan hal ini, Allah swt. berfirman dalam Q.S. an-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>1</sup>

Dari ayat tersebut di atas dipahami bahwa desain pembelajaran harus menggunakan bahasa yang santun, lemah lembut, dan lebih banyak memperlihatkan kreativitas yang menyenangkan. Pembelajaran yang kreatif tidak akan menimbulkan rasa gelisah, cemas, dan ketakutan pada jiwa manusia, sehingga akan tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran mempunyai sasaran dan tujuan, tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan kongkrit. Sehingga persepsi guru dan peserta didik mengenai sasaran akhir pembelajaran akan mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai. Sasaran itu harus diterjemahkan ke dalam ciri-ciri kepribadian yang didambakan. Pada tingkat sasaran dan tujuan pembelajaran yang universal, peserta didik yang diharapkan harus memiliki kualifikasi.

Guru dalam konteks pendidikan merupakan sarana yang besar dan strategis hal ini disebabkan guru merupakan barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang langsung berhadapan dengan siswa untuk menteransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2011), hlm. 224.



nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan, umat yang terbaik yang mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Ali Imran/3:110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.”<sup>2</sup>

Dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menurut penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan guru menjadi guru yang profesional, merupakan kewenangan satuan pendidikan untuk menjadikan guru yang profesional yang harus memiliki empat kompetensi, yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi profesional, dan Kompetensi Sosial.<sup>3</sup> Undang-Undang RI tersebut harkat dan martabat guru semakin mendapat apresiasi karena dalam Undang-Undang tersebut diatur tentang Penghargaan terhadap guru, baik dari segi profesional maupun finansial serta perlindungan hukum dan keselamatan dalam melaksanakan tugas.

Guru sebagai profesi dikembangkan melalui (1) Sistem pendidikan, (2) sistem penjaminan mutu, (3) sistem manajemen, (4) sistem remunerasi, dan (5)

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* ..... hlm. 224.

<sup>3</sup>Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen, Pasal 32, Ayat 2.

sistem pendukung profesi guru.<sup>4</sup> Dengan pengembanagan guru sebagai profesi diharapkan manajemen sekolah harus mampu membentuk, membangun, dan mengelola guru yang memiliki harkat dan martabat yang tinggi ditengah masyarakat, meningkatkan kehidupan guru yang sejahtera, dan meningkatkan mutu pembelajaran yang mampu mendukung terwujudnya lulusan yang kompeten dan terstandar dalam kerangka pencapaian visi, misi dan tujuan pendidikan nasional pada masa mendatang.<sup>5</sup>

Tuntutan penerapan kreativitas diharapkan profesionalisme guru harus disikapi sebagai suatu hal yang penting dalam rangka meningkatkan kualifikasi dan kompetensi, apalagi sekarang ada keharusan mengikuti ujian sertifikasi untuk menentukan kelayakan seorang guru. Oleh karena itu, guru jangan sampai terkena "jebakan rutinitas" dimana guru hanya disibukkan dengan kegiatan sehari-hari sehingga lupa dengan peningkatan kompetensi dan profesionalisme.

Menurut Dawan Rahardjo kompetensi dasar yang harus dimiliki guru adalah: (1) memiliki penguasaan bidang keilmuan tertentu yang akan diajarkan di depan kelas (*cognitive based*), (2) dapat menunaikan tugas profesional sebagai guru (*performance based competence*), (3) memiliki sikap kemandirian (*affictive based competence*) (4) kemampuan untuk mengubah (*impact based compotenc*) kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak sehingga dapat tercapai peningkatan mutu yang diharapkan.<sup>6</sup>

Zamroni mengisyaratkan bahwa proses belajar mengajar harus

---

<sup>4</sup>Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. (Surabaya: Insan cendikia, 2002), hlm. 37

<sup>5</sup>Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru* ..... hlm. 37

<sup>6</sup>Dawan Raharjo, *Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional Menjawab Tantangan Kualitas SDM Abad 21* (Jakarta: Grafindo, 2000), hlm. 139

memperhatikan dan memiliki 4 aspek, yaitu (1) menyampaikan informasi, (2) memotivasi siswa, (3) mengontrol kelas, dan (4) merubah (*sicial arrangement*).<sup>7</sup>

Tugas utama kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya adalah mengembangkan potensi lembaga satuan pendidikan dan siswa-siswa secara maksimal melalui pengelolaan dan penyajian materi pelajaran.

Menurut Enco Mulyasa bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, pembelajaran harus ditujukan untuk:

1. Memperkenalkan kehidupan pada peserta didik sesuai dengan konsep *learning to knwo, learning to do learning to be dan learning to lifetogether*
2. Menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya belajar dalam kehidupan yang harus direncanakan dan dikelola secarasistematik.
3. Memberikan kemudahan belajar (*fasilitate of learning*) kepada para peserta didik, agar mereka dapat belajar dengan tenag danmenyenangkan.
4. Menumbuhan proses belajar yang kondusif bagi tumbuh kembangnya potensi peserta didik, melalui penanaman berbagai kompotensidasar.<sup>8</sup>

Dalam hal ini pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, dengan demikian lingkungan sekolah dan masyarakat dapat melihat dan merasakan nilai dan tujuan pendidikan.

Keberhasilan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah dalam menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa

---

<sup>7</sup>Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Cet. I; Yogyakarta : Bigraf Publishing, 1990), hlm. 47

<sup>8</sup>Enco Mulyasa, *Implementasai Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.32



serta mengembangkan akhlak mulia kepada siswa melalui pengembangan proses belajar mengajar di sekolah, merupakan cermin dari keberhasilan Kreativitas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah pada khususnya dan pendidikan nasional pada umumnya.

Berdasarkan observasi awal dilapangan di SMA Negeri 1 Sibolga, masih ada beberapa masalah yang dihadapi dalam peningkatan kreativitas diantaranya, guru Pendidikan Agama Islam hanya melaksanakan proses pembelajaran lebih banyak terkontaminasi pada persoalan yang bersifat kognitif dan kurang memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik siswa, sehingga prestasi siswa kurang memuaskan. Indikator kurang memuaskan terhadap keberhasilan siswa disebabkan oleh salah satu faktor adalah guru yang kurang menguasai ilmu dan teknologi komputer, demikian pula partisipasi masyarakat terhadap peningkatan mutu dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang disebabkan dengan adanya istilah pendidikan gratis. Pada akhirnya orang tua menyerahkan penuh kesekolah.<sup>9</sup>

Peserta didik yang ada di Sekolah tidak hanya berasal dari alumni MTs., tetapi juga ada peserta didik dari alumni SMP, sehingga tingkat kemampuan menerima materi pelajaran islam tidak sama, hal ini mengakibatkan sebahagian keberhasilan siswa kurang memuaskan, sementara orang tua menyerahkan penuh kesekolah.<sup>10</sup>

Sistem pendidikan di Indonesia sebagai ujung tombak pembudayaan nilai- nilai belum sepenuhnya mampu mengembangkan dan memperkuat basis identitas dan kultur kebangsaan. Bahkan secara kritis masyarakat menilai

---

<sup>9</sup> *Obsevasi*, di SMA Negeri 1 Sibolga, Tanggal 29 September 2020.

<sup>10</sup> Paini, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, 29 September 2020.

Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di Sekolah gagal. Kalau hal ini didasari dan direnungi lebih dalam, harus dipahami bahwa sekarang bangsa ini masih menghadapi problem metodologi dalam pembelajaran. Mudah-mudahan kesadaran ini dapat dijadikan sebagai modal sedikit demi sedikit dan dapat dijadikan sebagai dasar bagi guru Pendidikan Agama Islam agar semakin kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan hasil kearah yang dicita- citakan, yakni menata tatanan kehidupan yang tampak luntur ditegah-tegah kehidupan masyarakat karena terjadinya degradasi moral. Salah satu metode untuk mengubah tatanan kehidupan ini adalah melalui sistem Pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam yang didalamnya diajarkan tentang moralitas, etika, dan budi pekerti.

Pada saat ini banyak konsep pembelajaran tengah dikembangkan, yang tentunya diharapkan dapat membawa manusia ke arah yang lebih baik. Salah satunya adalah “guru harus kreatif” dalam proses pembelajaran. Apabila guru dapat menghidupkan kenikmatan belajar di kelas maka guru adalah suatu profesi yang paling indah di dunia. Sebagai guru, berarti memberikan kontribusi langsung dan terukur terhadap kemajuan bangsa dan Negara, dan terutama kepada peserta didik muda mengenal pengetahuan dan keterampilan, sehingga sumber daya manusia melalui jalur pendidikan, pengetahuan keagamaan khususnya Pendidikan Agama Islam dengan arah perkembagannya tidak terlepas dari kreativitas seorang guru.

Guru terbagi dalam tiga rasa dasar; *super*, *excellent*, dan *good*.<sup>11</sup>

Menjadi guru yang *super* berarti membutuhkan energ fisik, emosi, dan mental

---

<sup>11</sup>Loe Anne Johnson, *Pengajaran Yang Kreatif Dan Menarik “Cara Membangkitkan Minat Siswa Melalui Pemikiran”* (Cet. III; Indonesia PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2009), hlm. 5

yang sangat tinggi, karena ia harus lebih awal datang dan pulang paling akhir serta harus mengembangkan dirinya menjadi inofatif. Guru dengan rasa *excellent* berarti guru harus menikmati profesinya, tetapi mereka membatasi jumlah waktu dan energ yang mereka baktikan untuk mengajar. *Good* berarti, seorang guru tersebut melakukan profesinya dengan baik, tetapi mereka harus memahami batasan-batasan dirinya sebagai guru atau pendidik.

Lahirnya kreativitas dalam bentuk gagasan maupun karya nyata merupakan perpaduan antara fungsi kedua belahan otak. Adanya informasi yang didengarkan oleh seseorang diterima oleh fungsi otak kiri, untuk kemudian diterima dan diolah oleh otak kanan. Di sinilah akan muncul kreatifitas seorang guru.

Dalam kaitannya dengan tugas dan tanggungjawab oleh seorang guru, ia harus banyak mendengarkan informasi kemudian mengolahnya tersebut menjadi sebuah gagasan baru dengan mengkombinasikan dengan pengalaman-pengalaman mengajarnya. Seorang guru yang memiliki tingkat kreativitas mengajar yang tinggi, akan menemukan metode dan model-model pembelajaran yang efektif dan efesien. Makin jelas tujuan makin besar kemungkinan ditemukan metode dan model-model pembelajaran yang serasi. Namun tidak ada pegangan yang pasti tentang cara mendapatkan metode dan model-model pembelajaran yang paling tepat. Tepat tidaknya suatu metode dan model pembelajaran, baru terbukti dari hasil belajar peserta didik. Jadi yang dapat diketahui adalah hasil atau produknya. Proses pembelajaran itu sendiri tetap mengandung misteri yang terjadi dalam diri seseorang. Bila hasil belajar tercapai diangab bahwa telah terjadi proses



pembelajaran yang tepat.

Pendekatan kreativitas dalam melakukan proses pembelajaran dapat dibedakan dua jenis, yaitu pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis. Pendekatan psikologis lebih melihat pada kreativitas dari segi kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri setiap individu, seperti :intlegensi, bakat, motivasi, sikap, minat dan disposisi kepribadian lainnya. Jadi, salah satu pendekatan psikologis yang dapat digunakan untuk menentukan kreativitas adalah pendekatan holistic. Konsep yang dapat digunakan pada pendekatan holistic berdasarkan pada fungsi-fungsi berpikir, merasa, mengindra dan intuisi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas belajar adalah sikap. Seorang anak memiliki sikap positif terhadap belajar, akan memperoleh kesuksesan dalam belajar. Begitu juga sebaliknya, seorang anak yang memiliki sikap negatif terhadap belajar, anak tersebut sulit memperoleh kesuksesan dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didiknya agar memiliki sikap yang positif terhadap setiap mata pelajaran yang diajarkannya. Tujuan pelajaran yang akan diajarkan harus jelas. Setelah selesai tatap muka, tanya diri anda, apakah tujuan pelajaran telah tercapai atau belum, kreativitas dan taktik yang akan diberikanhendaknya senantiasa dipikirkan.<sup>12</sup> Untuk menentukan kesuksesan siswa dalam belajar, ada dua sikap yang harus dimiliki, yaitu; (1) Persepsi dan sikap Positif siswa terhadap belajar dan (2) kebiasaan berpikirsiswa.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya, Beberapa Pokok-Pokok Pikiran* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 68

<sup>13</sup>Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar* (Cet. I; Bandung: CV. WacanaPrima, 2007), hlm. 16

Sikap seseorang dalam belajar merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Dengan demikian, sikap merupakan suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek. Sikap terhadap mata pelajaran dalam kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus lebih positif dibanding sebelum mengikutinya. Perubahan tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Untuk itu guru harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar siswa yang membuat sikap siswa terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga, walaupun didukung oleh beberapa tenaga guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memadai, namun secara kualitas dari tingkat Kreativitas yang dimiliki dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam masih perlu ditingkatkan. Sejumlah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada, masih kurang melakukan usaha-usaha secara maksimal, rendah motivasi dan pemahamannya terhadap tugas dan tanggung jawab, pembelajaran yang digunakan serta sistem evaluasi hasil belajar mengajar yang kurang *integrative*.

Gejala-gejala tersebut di atas, terlihat dari sikap perilaku yang kurang berinisiatif dalam memformulasikan tugas dan fungsinya, karena guru melaksanakan tugas pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara menerjemahkan sendiri setiap ayat dan hadits tanpa melibatkan langsung peserta didik untuk memperaktekkannya secara individu atau

kelompok. Hal ini terjadi karena jam pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat minim, yaitu; dua jam pelajaran per-pekan dan diperparah lagi dengan banyaknya siswa SMA Negeri 1 Sibolga yang diterima dari alumni SMP, MTs yang kurang mampu baca tulis al-Qur'an sehingga guru harus berusaha mengembangkan diri dengan pembelajaran yang kreatif dan terarah, sebagaimana dijelaskan oleh Syahril sebagai berikut :

“Dalam rangka meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran, maka para guru harus berusaha mengembangkan diri melalui berbagai cara, antara lain memperbanyak membaca buku-buku tentang pembelajaran yang kreatif serta mengikuti berbagai kegiatan seperti diklat baik tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional. Selanjutnya agar proses pembelajaran yang kreatif terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka guru harus membuat perangkat pembelajaran dan menggunakan media dalam proses pembelajaran.”<sup>14</sup>

Dengan demikian, untuk mengetahui bagaimana tingkat kreativitas yang dimiliki guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut ini penulis tuangkan dalam bentuk tesis yang berjudul **“Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang permasalahan di atas, Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sibolga. Kreativitas guru tersebut meliputi kreativitas dalam mengelola kelas, kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran, kreativitas dalam menyiapkan lembar kerja siswa, kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran dan kreativitas dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat

---

<sup>14</sup>Syahril, Wakam Kurikulum, SMA Negeri 1 Sibolga, *Wawancara* di Sibolga, 29 September 2020.



kreativitas guru dan upaya meningkatkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga.

### C. Batasan Istilah

Agar tesis ini mudah dipahami, maka peneliti memberikan beberapa pengertian pada kata yang dianggap memiliki pengertian lebih dari satu dengan maksud meminimalisir sedini mungkin kemungkinan terjadinya kekeliruan interpretatif.

Model pembelajaran yang dimaksud adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>15</sup>

Kreativitas dalam bahasa Inggris yaitu "*creativity*" yang kata dasarnya adalah kreatif, yang berarti; 1) memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan; 2) bersifat (mengandung) daya cipta; pekerjaan yang mengandung kecerdasan dan imajinasi.<sup>16</sup> Sedangkan secara terminologi, komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintetis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang.<sup>17</sup>

Dengan demikian, Kreativitas guru yang penulis maksudkan dalam

---

<sup>15</sup>Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah, Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Konteksual*. (Cet. I; Edisi I; Jakarta Rajawali Pers, 2004), hlm. 9

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet.IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 599

<sup>17</sup> Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Cet. I; Bandung: CV. Wacana Prima, 2007), hlm. 62

penulisan tesis ini adalah:

1. Perencanaan pembelajaran yang meliputi; perumusan tujuan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, penetapan metode, dan alat pengajaran dan penetapan pola evaluasi;
2. Pelaksanaan pengajaran yang meliputi; penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode/kreativitas mengajar, menggunakan media/alat pelajaran intraksi belajar mengajar, membentuk kelompok besar, dan menyusun buku ajar pendidikan agama Islam;
3. Penilaian pengajaran yang meliputi pelaksanaan evaluasi dengan bentuk evaluasi formal dan evaluasi sumatif.

Proses pembelajaran merupakan penjabaran dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau rencana mengajar yang akan disusun dan dilaksanakan oleh guru. Rencana pembelajaran tersebut, merupakan penjabaran dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang pada hakekatnya merupakan penjabaran dari standar isi dan standar kelulusan yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu materi pembelajaran yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Atas seperti mata pelajaran lainnya. SMA Negeri 1 Sibolga merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang terletak di Kota Sibolga.

Beberapa pengertian etimologi dan terminologi pada konsep judul tesis di atas, secara operasional dapat dikemukakan bahwa “peningkatan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga melalui upaya peningkatan Kreativitas guru dalam mengajar, baik di dalam

kelas maupun di luar kelas yang dianggap bermanfaat untuk menciptakan kemampuan berbahasa yang santun dan berahlakul karima dan memahami agama Islam secara mendalam”.

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga yang penulis maksud pada penulisan tesis ini adalah pembelajaran yang merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, di antaranya adalah keterampilan pembelajaran atau keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dan berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh serta sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran, sehingga diperlukan latihan yang sistimatis dan dapat menghasilkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berahlakmulia.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian di atas, maka yang menjadi kajian pokok adalah Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga, kemudian dianalisis secara teoritis dan empiris ke dalam beberapa Sub masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat kreativitas guru dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga?



3. Bagaimana upaya meningkatkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari penulisan tesis ini adalah sebagai Berikut:

1. Mengetahui bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga
2. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat Kreativitas Guru dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga
3. Mengetahui upaya meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian dalam penulisan tesis ini adalah sebagai Berikut:

##### **a. Kegunaan Ilmiah**

Penilaian ini diharapkan menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat pada umumnya dan masyarakat yang berprofesi sebagai guru pada khususnya. Selain itu, diharapkan pula dengan penelitian ini dapat menambah khasanah intelektual yang seiring dengan dinamika pengembangan lembaga-lembaga pendidikan dalam hubungannya dengan pengembangan profesi guru pada proses pendidikan disekolah.

b. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak-pihak pelaksana pendidikan, terutama bagi tenaga guru agar dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan proses pendidikan yang berhubungan dengan pengembangan Kreativitas guru secara umum dan guru Pendidikan agama Islam secara khusus pada proses pendidikan di sekolah, khususnya di SMA Negeri 1 Sibolga.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teoritis

Langkah-langkah proses pembelajaran dapat dibagi sebagai berikut :

##### 1. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran

###### a. Pengertian Kreativitas dalam Pembelajaran

Bertitik tolak dari profesi guru sebagai tenaga kependidikan, guru dituntut memiliki kemampuan kreativitas yang tinggi terhadap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, dan penilaian pengajaran. Perencanaan pengajaran meliputi perumusan tujuan pengajaran, penetapan kegiatan belajar mengajar, penetapan metode dan alat pengajaran, dan penetapan pola evaluasi. Pelaksanaan pengajaran meliputi cara penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode atau kreativitas mengajar, penggunaan media atau alat pengajaran dan interaksi proses pembelajaran. Penilaian pengajaran dengan cara melaksanakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru merupakan sesuatu yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru secara utuh dan menyeluruh.

Mengajar kreatif dapat menghasilkan sesuatu yang baru, baik



baru bagi dirinya maupun orang lain. Guru yang kreatif dapat merencanakan, melaksanakan dan membuktikan pembelajaran dengan melakukan percobaan-percobaan. Mereka berusaha mencari hubungan antara konsep-konsep baru dan konsep-konsep yang telah ada pada struktur kognitifnya.

Pengajaran merupakan suatu kehidupan yang berisi hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi di antara keduanya masih sering terjadi frustrasi dan kegembiraan, hukuman, dan ganjaran. Pendidikan guru memegang peranan yang sangat penting untuk mengembangkan *fleksibilitas* dalam berinteraksi. *Fleksibilitas* yang dimiliki guru merupakan karakteristik dasar, agar dapat ia kembangkan kreativitasnya, bahkan membantu kreativitas siswa itu sendiri dalam belajar.<sup>1</sup> Sehingga guru yang kreatif memiliki pengalaman mengajar yang luas dan dapat belajar dari pengalaman.

Manusia pada hakikatnya memiliki jiwa dan raga. Sebagai makhluk yang memiliki jiwa, ia dikaruniai dengan aspek cipta, rasa dan karsa. Aspek-aspek tersebut merupakan sumber kemampuan psikis yang perlu dikembangkan oleh guru sehingga dapat berkarya untuk menghasilkan Kreativitas dalam mengajar. *Cipta* yang berpusat pada otak apabila dikembangkan akan menghasilkan kecerdasan atau kepandaian. Sedangkan *karsa* merupakan sumber kemauan yang dapat menghasilkan kejujuran.

Di samping itu, ada pula yang melihat bahwa kreativitas itu

---

<sup>1</sup> Lihat Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek* (Cet. XII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 138.

bukanlah proses inspirasi, melainkan hasil usaha yang gigih dan peningkatan yang mantap. kreativitas itu tidak memerlukan intelegensi yang besar, karena kreativitas itu hanyalah hasil dari imajinasi yang terfokus, kerja giat, dan peningkatan yang mantap sebagai hasil usaha seseorang dalam mewujudkan ide-idenya.<sup>2</sup>

Utami Munandar mengatakan, “kreativitas (berpikir kreatif atau *divergen*) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak hal yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan orsinilitas dalam berpikir, serta kemampuan mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.<sup>3</sup> Dalam definisi operasional beliau menambahkan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri *atititude* atau *non-atititude*, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang kesemuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Dalam pendidikan, proses pembelajaran perlu adanya kreativitas dimiliki oleh guru dengan tetap memperhatikan aspek kognitifnya. Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan yang sederhana tetapi mampu memberikan suasana yang tepat bagi alam pikir dan psikologi peserta didik, sehingga peserta didik sungguh-sungguh merasakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan. Guru yang mengajar dengan

---

<sup>2</sup> Lihat: Geoffrey Petty, *How to be better of Creativity*. Diterjemahkan oleh Hari Wahyudi dalam buku *Memaksimalkan Potensi Kreatif* (Jakarta: Gramedia, t.t), hlm. 4.

<sup>3</sup> Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 25-26.

memanfaatkan ilmu dan keahliannya sebagai seorang *teacher scholar*. Mengajar itu jika dilakukan dengan baik pada hakikatnya adalah kreatif, mereka adalah guru-guru yang mengkomunikasikan kepada peserta didiknya ide-ide lama dan ide-ide baru dalam bentuk yang baru pula.<sup>4</sup>

Dengan demikian, kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan cara- cara baru untuk menyelesaikan masalah-masalah, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra dan seni lainnya, yang sama sekali baru bagi yang bersangkutan, meskipun bagi orang lain hal itu tidaklah begitu asing lagi. Dengan kata lain, kreativitas itu bukanlah sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi orang-orang tertentu atau dunia pada umumnya termasuk dirinya sendiri.

Olehnya itu, segala hasil usaha yang diperoleh seseorang dalam upaya menciptakan dan mengembangkan sesuatu yang telah ada sebelumnya dengan memadu dan meramu berbagai hal dari segenap obyek-obyek baik yang telah diketahui maupun belum diketahui orang lain maupun dirinya sendiri dapat dikategorikan sebagai suatu kreativitas.

Lebih lanjut dapat dikatakan, bahwa kreativitas adalah suatu potensi yang besar dan penting dalam meningkatkan taraf hidup dan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki manusia. Karena itu, kreativitas dapat dipandang sebagai suatu ide atau pola pikir seseorang yang timbul secara spontan dan imajinatif yang memberikan hasil penemuan baru yakni kemampuan mendefinisikan kembali. Dari hasil

---

<sup>4</sup> Lihat Elin Rosalin, *Bagaimana Menjadi Guru Inspiratif?* (Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada, 2008), hlm. 51-52.



berfikir tersebut memungkinkan terciptanya suatu tindakan dalam mewujudkan ide dari proses berpikir seseorang.

Kreativitas dapat pula dinyatakan sebagai suatu kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, kreativitas merupakan aktivitas yang menghasilkan cara-cara baru dalam memecahkan masalah.<sup>5</sup> Searah pula dengan pendapat tersebut, kreativitas merujuk pada kemampuan untuk memecahkan masalah dalam cara yang kompeten dan asli.<sup>6</sup> Itulah sebabnya, beliau menambahkan dan menetapkan kriteria kreativitas sebagai sebuah proses yaitu: (a) adanya produk nyata (yang dapat diamati), (b) produk itu harus baru, (c) produk itu adalah hasil kualitas unik dari individu dalam hubungannya dengan lingkungan.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, tampaklah bahwa Kreativitas erat kaitannya dengan aspek; (a) kecerdasan, (b) kegunaan, (c) kebaruannya, (d) proses, (e) lingkungan sosial sebagai pemecahan suatu masalah. Sebagai pemecahan masalah, James R. Evans menyatakan enam langkah pemecahan masalah kreatif, yaitu:

- 1) Penemuan kekacauan, yaitu kesadaran adanya tantangan, perhatian, dan kesempatan dalam sistem dan menyeleksi sasaran yang penting.
- 2) Menemukan fakta, yaitu mengumpulkan sebanyak mungkin informasi untuk memahami persoalan tersebut.
- 3) Penemuan problem, yaitu rumusan seperangkat kondisi sekarang, gejala-gejala, penyebab-penyebab, dan kejadian-kejadian yang

---

<sup>5</sup> Robert A. Baron, *Psychology*, Second Edition (USA: A. Davision of Simon & Schuster, 1992), hlm. 268.

<sup>6</sup> Linda L. Davidoof, *Intruduction to Psychology* (USA: McGraw-Hill, 1997), hlm. 279.

<sup>7</sup> Linda L. Davidoof, *ItP.....*, hlm. 311.

- menggerakkan seperangkat problem.
- 4) Penemuan ide, yaitu penemuan kreativitas-kreativitas yang tepat untuk mengatasi problem.
  - 5) Penemuan penyelesaian, yaitu penggunaan kreativitas sampai didapatkan hasil pemecahan masalah.
  - 6) Penemuan penerimaan, yaitu perumusan rencana tindakan untuk melaksanakan hasil pemecahan masalah.<sup>8</sup>

Melihat semakin banyak pemahaman tentang kreativitas, namun pada dasarnya tidak memiliki makna yang jauh berbeda satu dengan yang lainnya. Robert, setelah menganalisis 40 buah definisi tentang kreativitas menyimpulkan, bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi, proses, produk, dan press.<sup>9</sup> Kreativitas sebagai pribadi merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis, yaitu: inetelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi.

Adapun kreativitas sebagai proses yaitu sesuatu yang bersifat ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan hasil. Kreativitas sebagai produk yaitu kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru, original, mutakhir, dan bermakna. Sedangkan kreativitas sebagai press atau pendorong yaitu kreativitas berkembang karena dorongan internal maupun eksternal. Jika dikaitkan dengan guru, kreativitas merupakan kemampuan berpikir dan bertindak dalam menemukan ide-ide untuk mengelola proses pembelajaran dengan memadu dan meramu berbagai hal, yaitu: metode, pendekatan, dan

---

<sup>8</sup> James R. Evans, *Berpikir Kreatif* terjemahan Bosco Carvallo (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.38.

<sup>9</sup> Robert, dalam bukunya Utami Munandar, *Teknik dan Keberbakatan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1999), hlm. 27.

kreativitas pembelajaran atau menghasilkan hal-hal baru dalam pembelajaran dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah yang sama sekali baru bagi dirinya meskipun orang lain telah mengetahuinya maupun hal-hal yang benar-benar baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya dan khususnya dunia pendidikan termasuk dirinya, agar kehidupan lebih bermakna bagi dirinya dan juga lingkungannya terutama dalam pembelajaran.

Pada dasarnya kreativitas itu, Allah swt. telah tunjukkan melalui firman-Nya dalam Q.S. al-Rum/30 : 8

أَوْ لَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَالْأَرْضَ وَمَا  
بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِي رَبِّهِمْ  
لَكُفْرُونَ

Terjemahnya:

“Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. dan Sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan Pertemuan dengan Tuhannya.”<sup>10</sup>

Ayat di atas menunjukkan, bahwa Allah Swt. menganjurkan kepada semua manusia untuk berpikir dan mengembangkan ide, karena manusia adalah makhluk yang diberikan Allah Swt. akal yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya.

Jabatan guru adalah pelaksanaan tugas profesional, dan jabatan tersebut melekat pada orangnya. Itulah sebabnya, di dalam masyarakat seorang guru di manapun mereka berada selalu diberi panggilan “Bapak Guru”. Hal ini menunjukkan, bahwa guru menempati peranan suci dalam

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hlm. 642.



mengelola kegiatan pembelajaran. peranan suci itu dapat diemban apabila ia memiliki tingkat kemampuan profesional serta ditunjang oleh kreativitas, inovatif, dan dedikasi yang tinggi.

Guru secara Pendidikan Agama Islam berarti orang yang profesinya (mata pencahariannya) mengajar.<sup>11</sup> Sedangkan menurut istilah, guru berarti salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang profesional di bidang pembangunan.<sup>12</sup>

Menurut Undang-Undang RI, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>13</sup> Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya dan guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>14</sup>

Guru yang kreatif dan inovatif biasanya lebih bersikap tanggap terhadap gagasan pembaharuan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Ia menempati sebagai agen perubahan yang tangguh dan melibatkan dalam setiap usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, ....., hlm. 377.

<sup>12</sup> Sardiman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 125.

<sup>13</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), hlm. 156.

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Cet. IX; Bandung, 2010), hlm. 37.

pengajaran. Guru kreatif dan inovatif, pasti selalu responsif terhadap gagasan pembaruan pendidikan dan pengajaran di sekolah, serta memberi dampak positif terhadap pelaksanaan pendidikan ke arah peningkatan dan perbaikan. Ia memiliki rasa tanggung jawab penuh dalam mencari terobosan- terobosan pemecahan segala kegagalan, memprediksi cara-cara penyembuhannya dan sekaligus mencipta-kan hal-hal baru yang belum terjamah oleh guru lain dan sekolah semisal. Keluasan wawasan bagi guru kreativitas dan inovatif tidak hanya pada saat mentransfer pembelajaran di lingkungan intern sekolah saja, akan tetapi lebih bersifat global. Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat, bahwa ada delapan hal yang harus dimiliki guru kreatif, Mencintai jabatan sebagai guru;

Bersikap adil terhadap semua murid, Berlaku sabar dan tenang dalam bekerja, Memiliki wibawa yang tinggi, Merasa gembira dalam setiap usaha, Selalu bekerja sama dengan teman sekerja dan masyarakat lainnya, Optimisme untuk lebih maju dan berkualitas dari yang lain, Selalu mengadakan pebaharuan dan perbaikan terhadap kinerjanya.<sup>15</sup>

Untuk mengetahui tuntutan di atas, seorang guru diharapkan mampu menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan untuk dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya. Di samping jabatan sebagai profesi yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih, sebagai seorang guru juga dalam

---

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: PT. Haji Masagung, 1990), hlm. 19.

bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar. Bila seorang guru penampilannya sudah tidak menarik, kegagalan pertama adalah guru tidak akan menanamkan benih pengajarannya kepada peserta didiknya, para peserta didik akan enggan menghadapi guru dan pada akhirnya pelajaran yang disampaikan tidak dapat diserap dengan baik oleh peserta didik.

Oleh karena itu, jabatan guru di bidang kemanusiaan tidak terlepas dari harapan masyarakat untuk bisa mendidik putra-putrinya menjadi yang terbaik, serta mampu mentransfer ilmu pengetahuannya untuk kemakmuran orang banyak. Bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis dalam menentukan gerak majunya kehidupan bangsa. Keberadaan guru merupakan faktor *conditio sine qua non* yang tidak mungkin diganti oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih lagi pada era kontemporer ini.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang semakin canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamika untuk dapat mengadaptasikan diri.



Semakin akurat para guru melaksanakan kreativitasnya, semakin terjamin, tercipta, dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.<sup>16</sup>

Melalui proses kreativitas tahap demi tahap, dasarnya seorang guru dituntut untuk mempersiapkan berbagai bentuk program pembelajaran, di antaranya; membuat perangkat pembelajaran, menentukan metode pembelajaran berdasarkan materi yang disajikan, dan yang tak kalah penting adalah pengelolaan media pembelajaran untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran serta pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Uraian di atas, menunjukkan bahwa kreativitas guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik untuk memproduksi gagasan- gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintetis dengan menemukan pola-pola baru yang diperoleh dari pengalaman mengajar dengan mengkombinasikan pada situasi sekarang. Jadi, kreativitas adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh setiap individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya.

---

<sup>16</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.7

Proses berarti runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.<sup>17</sup> Menurut Mohammad Asrori bahwa proses (*process*) itu, menekankan bagaimana proses kreatif itu berlangsung sejak dari mulai tumbuh sampai dengan berwujud perilaku kreatif.<sup>18</sup> Sedangkan Pembelajaran secara Pendidikan Agama Islam berarti proses atau cara perbuatan yang dapat menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Dengan demikian, dapat didefinisikan bahwa proses pembelajaran adalah adanya runtunan perubahan peristiwa dalam proses perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang melalui pengalaman individu yang bersangkutan. Dalam proses pembelajaran tidak hanya melibatkan penguasaan fakta atau konsep sesuatu bidang ilmu saja, tetapi juga melibatkan perasaan-perasaan yang berkaitan dengan emosi, kasih sayang, benci, hasrat, dengki, dan kerohanian. Pembelajaran tidak terbatas pada apa yang direncanakan saja, tetapi juga melibatkan pengalaman yang ada di luar kesadaran-penuh seseorang.

## **b. Bentuk Kreativitas dalam Pembelajaran**

Kreativitas guru dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk :

### **1. Kreativitas dalam mengelola kelas**

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management” asal kata dari bahasa Inggris yang di Indonesiakan menjadi

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, ....., hlm. 899.

<sup>18</sup> Muhammad Asrori, *Psikologi.....*, hlm. 63.

“manajemen” atau menejemen. Di dalam kamus umum bahasa Indonesia, disebutkan pengelolaan berarti penyelenggaraan. Dilihat dari asal kata “manajemen” dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Pengelolaan diartikan dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>19</sup> Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelompok yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang dapat pengajaran dari guru.<sup>20</sup> Jadi pengelolaan kelas merupakan suatu usaha guru dalam mengelola kelas dengan kreatif agar aktivitas belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan.

Mengajar suatu kelas, guru dituntut untuk mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Kalau belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya. Oleh karena itu, kegiatan mengelola kelas akan menyangkut “mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran” dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi”.<sup>21</sup>

Guru dituntut untuk meningkatkan kreativitasnya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Uzer Usman mengemukakan peran

---

<sup>19</sup> Mudasir, Manajemen kelas, Pekanbaru: Zanafa Publising,, hlm. 1

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zen, .... hlm. 175

<sup>21</sup> Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar, Jakarta: Raja Wali Pers, hlm. 169



guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (1) guru sebagai demonstrator, (2) guru sebagai pengelola kelas, (3) guru sebagai mediator dan fasilitator dan (4) guru sebagai evaluator.<sup>22</sup>

Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas, kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan Rapport, penghentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif), didalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan fasilitas.

## 2. Kreativitas dalam Menggunakan Metode Pembelajaran

Dalam kamus bahasa Indonesia didefinisikan metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses untuk menuju yang lebih baik.<sup>23</sup> Asfiati mendefinisikan metode pembelajaran adalah suatu proses yang teratur dalam berlangsungnya suatu pembelajaran.<sup>24</sup>

Metode pembelajaran adalah model pembelajaran yang

---

<sup>22</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008, hlm. 9

<sup>23</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

<sup>24</sup> Asfiati, *Resign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2020), hlm 42

tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas.<sup>25</sup> Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan metode pembelajaran adalah proses pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.<sup>26</sup>

Sesuai dengan pendapat di atas, metode pembelajaran yang kreatif digunakan harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, bahan yang digunakan, waktu dan perlengkapan yang tersedia, kemampuan dan banyaknya murid, dan kemampuan guru mengajar, sehingga bisa disesuaikan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan keseluruhannya dan tidak menyulitkan siswa dan gurunya, sehingga bisa tercapai tujuan yang diinginkan.

### 3. Kreativitas dalam Menyiapkan Lembaran Kerja Siswa

Kesuksesan kegiatan pembelajaran yang kreatif sangat bergantung pada kualitas dari beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yaitu sumber belajar atau bahan ajar. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/ instructor untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.<sup>27</sup> Lestari mengungkapkan bahwa Bahan ajar adalah sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi, metode,

---

<sup>25</sup> Husnaeni, Hakikat – Metode – Pembelajaran, diakses dari <http://www.scribd.com/doc/82916000/7/>, tanggal 16 September 2021

<sup>26</sup> Prawiradilaga, Hakikat-Pendekatan-Model-Metode-dan-Teknik-Pembelajaran, diakses dari [www.slideshare.net/shintiaminandar/](http://www.slideshare.net/shintiaminandar/), tanggal 16 September 2020

<sup>27</sup> Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.173

batasan-batasan, dan cara mengevaluasi pembelajaran yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dengan segala kompleksitasnya.<sup>28</sup> Bahan ajar bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan contoh bahan ajar yang sering digunakan sekolah-sekolah untuk mempermudah proses pembelajaran karena didalamnya sudah dilengkapi dengan prosedur penggunaannya, berisi materi singkat, serta soal-soal latihan. Menurut Suyitno LKS merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKS membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.<sup>29</sup> Lembar Kerja siswa (LKS) adalah media pembelajaran berupa lembaran-lembaran tugas kegiatan siswa yang sesuai dengan SK-KD dan berisi informasi dan petunjuk dalam penyelesaian tugas baik secara mandiri ataupun kelompok. berikut pengertian LKS menurut beberapa pendapat ahli:<sup>30</sup>

- a. Trianto, mendefinisikan lembar kegiatan siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang di dalamnya berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan

---

<sup>28</sup> Anita, Wahyu Adi, dan Sri Sumaryati. Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Menggunakan Software eXe sebagai Sarana Siswa Belajar Mandiri Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 1, No. 2, hlm. 173

<sup>29</sup> Farida Aryani & Cecil Hiltrimartin, "Jurnal Pendidikan Matematika : Pengembangan LKS Untuk Metode Penemuan Terbimbing Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII Di SMP Negeri 18 Palembang". Unsri, Vol. 5, No. 2, Juli 2011, hlm 131

<sup>30</sup> [Kajianteorikom/2014/02/media-pembelajaran-lembar-kegiatan-siswa.html?m=1](http://Kajianteorikom/2014/02/media-pembelajaran-lembar-kegiatan-siswa.html?m=1) 16 September 2021



- tugas.
- b. Sutanto, memberikan definisi LKS merupakan materi ajar yang dikemas sedemikian rupa agar siswa dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri
  - c. Badjo mengemukakan pengertian LKS yaitu lembar kerja yang berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan.
  - d. Hidayah menjelaskan bahwa LKS merupakan stimulus atau bimbingan guru dalam pembelajaran yang akan disajikan secara tertulis sehingga dalam penulisannya perlu memperhatikan kriteria media grafis sebagai media visual untuk menarik perhatian peserta didik.

LKS biasanya berisikan petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. Hal yang dimuat dalam LKS akan membantu guru dalam kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

#### 4. Kreativitas dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim

kepada penerima pesan.<sup>31</sup> Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>32</sup> Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut *Association of Education and Communication Technology* (AECT), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran yang kreatif sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan

---

<sup>31</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm.3.

<sup>32</sup> Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 169.

<sup>33</sup> Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm7.

<sup>34</sup> Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 121.

pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.<sup>35</sup> Kata pembelajaran mengandung makna yang lebih pro-aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sebab di dalamnya bukan hanya pendidik atau instruktur yang aktif, tetapi peserta didik merupakan subjek yang aktif dalam belajar.<sup>36</sup>

Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu sendiri.<sup>37</sup> Sehingga pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan media yang digunakan, dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan motorik. Oleh karena itu agar aktivitas pembelajaran bermakna bagi peserta didik, pendidik perlu mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dengan bervariasi dan menarik bagi peserta didik. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.<sup>38</sup>

Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media

---

<sup>35</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) hlm.265.

<sup>36</sup> Hamzah, Nina Lamatenggo,.....hlm. 70.

<sup>37</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 1.

<sup>38</sup> Hamzah, Nina Lamatenggo, .... hlm. 122.



pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.<sup>39</sup> Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Media adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.<sup>40</sup> Kesimpulannya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.<sup>41</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran menjadi kreatif dan lebih menarik perhatian peserta didik.

##### 5. Kreativitas dalam Mengevaluasi Hasil Pembelajaran

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *at-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Adapun secara istilah adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>42</sup> Sedangkan Komite Studi Nasional tentang Evaluasi dari UCLA bahwa evaluasi

---

<sup>39</sup> Rusman, Deni Kurniawan dan Cipi Riyana,.... hlm. 170.

<sup>40</sup> Rubhan Masykur, Nofrizal, Muhamad Syazali, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash". Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8, No. 2, 2017 hlm.179

<sup>41</sup> AzharArsyad,.... hlm. 10.

<sup>42</sup> Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.1

merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.<sup>43</sup>

Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>44</sup>

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama Antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang ada di dalam maupun potensi di luar peserta didik. Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dari pembelajaran adalah perubahan perilaku peserta didik baik perubahan dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>45</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi hasil

---

<sup>43</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.4

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.1-2

<sup>45</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.28

kerja sama guru dan peserta didik dalam proses belajar sehingga diketahui kelemahan dan kelebihanannya untuk kemudian dilakukan perbaikan, untuk mengambil keputusan atau penyusunan program selanjutnya.

Ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran dan penilaian (test, measurement, and assessment). Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui stimulus atau pertanyaan. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran dan bagian tersempit dalam evaluasi.<sup>46</sup>

Pengukuran adalah kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Keadaan individu ini bisa berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Pengukuran memiliki konsep yang lebih luas dari tes. Selain dengan tes pengukuran juga dapat dilakukan dengan pengamatan, skala reteng atau cara yang lain. Penilaian adalah menilai sesuatu, yaitu mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dsb. Jadi penilaian itu bersifat kualitatif.<sup>47</sup>

Sedangkan evaluasi mencakup pengukuran dan penilaian. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu dilakukanlah pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian yang dalam dunia

---

<sup>46</sup> Wina Sanjaya, Perencanaan .... hlm.2

<sup>47</sup> Anas Sudijono, Pengantar,.... hlm.4-5



pendidikan dikenal dengan istilah tes.<sup>48</sup>

Pada umumnya para pakar di bidang pendidikan sependapat, bahwa evaluasi proses pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik apabila didasarkan pada data yang bersifat kuantitatif. Oleh karena itu baik buruknya evaluasi akan banyak bergantung pada hasil-hasil pengukuran yang mendahuluinya. Teknik-teknik pengukuran yang kreatif diharapkan akan memberikan landasan yang kokoh untuk mengadakan evaluasi yang tepat.

### **c. Indikator Kreativitas dalam Pembelajaran**

Guru merupakan suatu tugas profesi yang sangat mulia, bahkan guru sangat berperan membantu peserta didiknya untuk mengembangkan cita-cita dan tujuan hidupnya secara optimal. Segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Untuk memenuhi tuntutan di atas, guru harus memahami tugas dan tanggungjawabnya dalam melakukan proses pembelajaran, dalam rangka pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didiknya.

Guru sebagai pendidik, ia dapat menjadi teladan, tokoh, dan identifikasi bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi dengan penuh rasa tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas dan tanggungjawab guru sedikitnya ada enam dalam mengembangkan profesinya, yaitu guru bertugas sebagai pengajar,

---

<sup>48</sup> Anas Sudijono, Pengantar,.... hlm.5

guru bertugas sebagai pembimbing, guru bertugas sebagai administrator kelas, guru bertugas sebagai pengembang kurikulum, guru bertugas untuk mengembangkan profesi, dan guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.<sup>49</sup>

Untuk proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah dalam bentuk gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru, sebagaimana yang dijelaskan beberapa pendapat tentang kreativitas dan gambaran umum serta jenis-jenis kreativitas guru yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas yang penulis jadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pengajaran dalam proses pembelajaran meliputi beberapa faktor, antar lain:

- a. Guru harus merumuskan tujuan pengajaran dengan jelas;
- b. Guru harus menetapkan kegiatan pembelajaran yang efektif;
- c. Guru harus menetapkan metode dan alat pengajaran yang tepat;
- d. Guru harus menetapkan pola evaluasi yang tepat.

Perencanaan pengajaran merupakan hal yang sangat penting sebelum melaksanakan proses pembelajaran, karena merupakan pola guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan peserta didiknya. Bahkan, perencanaan pengajaran dimaksudkan sebagai langkah awal

sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Manfaat perencanaan pengajaran dalam proses pembelajaran, antara lain; 1) sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan; 2) sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan; 3) sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur peserta didik; 4) sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja; 5) sebagai bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja; dan 6) dapat menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.<sup>50</sup>

Beberapa faktor dan manfaat perencanaan pengajaran yang diuraikan oleh beberapa pendapat di atas, guru diharapkan dapat memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, ia harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang harus dilaksanakan dalam merancang program pengajaran.

## 2. Pelaksanaan pengajaran

Pelaksanaan pengajaran selain diawali dengan perencanaan pembelajaran secara terpola dan sistematis, juga harus didukung dengan strategi yang mampu membelajarkan peserta didik. Pelaksanaan pengajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada

---

<sup>50</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet. VI; Bandung, 2009), hlm. 22.



suatu lingkungan belajar.

Menurut Dunkin dan Biddle, Proses pembelajaran berada dalam empat variabel interaksi, yaitu; 1) Variabel pertanda (*presage variables*) berupa pendidik; 2) variabel konteks (*contex variables*) berupa peserta didik; 3) variabel proses (*process variables*); dan 4) variabel produk (*product variables*) berupa perkembangan peserta didik baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>51</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, maka keempat variabel pembelajaran di atas harus dikelola dengan tepat dan bersinergi. Dengan demikian, antara pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dengan memanfaatkan beberapa sumber belajar secara optimal.

Dalam pelaksanaan pengajaran yang baik, pembelajaran harus melalui beberapa proses yang meliputi beberapa faktor, antara lain:

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik;
- b. Guru menggunakan metode/kreativitas mengajar dengan tepat;
- c. Guru mampu menggunakan media/alat pelajaran dengan tepat;
- d. Guru melaksanakan interaksi bel dengan pesera didik;
- e. Guru harus menyusun dan membuat buku ajar Pendidikan agama Islam berdasarkan tandar kelulusan (SKL).

### 3. Penilaian pengajaran

Penilaian merupakan bahagian dari perencanaan

---

<sup>51</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* ..... hlm.111.

pengajaran yang telah ditetapkan pada pola penetapan evaluasi. Sistem penilaian disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Sistem penilaian berfungsi untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik dan mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, melakukan perbaikan, memotivasi guru agar mengajar lebih kreatif, dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar belajar lebih baik secara efektif dan efisien.

Penilaian pengajaran sebagai hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilakukan melalui evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru ketika melaksanakan evaluasi formatif adalah:

- a. Dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran;
- b. Dilaksanakan secara periodik;
- c. Mencakup semua mata pelajaran yang telah diajarkan;
- d. Bertujuan mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses pembelajaran;
- e. Dapat dipergunakan dalam perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran.

Sedangkan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru ketika melaksanakan evaluasi sumatif adalah:

- a. Materi yang diujikan meliputi seluruh pokok Pendidikan agama Islamn atau indikator dalam satu program semesteran atau tahunan;

- b. Dilakukan pada saat akhir program satu semesteran atau tahunan;
- c. Bertujuan untuk mengukur keberhasilan peserta didik secara menyeluruh.

Penilaian yang dilakukan oleh guru harus memenuhi prinsip-prinsip, yaitu; valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan obyektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna. Penilaian harus digunakan sebagai proses untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian kompetensi dan sekaligus mengukur efektivitas proses pembelajaran. Khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **d. Faktor yang mempengaruhi Kreativitas dalam Pembelajaran**

Secara garis besar, kreativitas seorang guru dalam mengajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pendukung dan penghambat

##### **a) Faktor Pendukung**

Faktor Pendukung adalah merupakan hal yang tidak bisa dilupakan dalam sebuah kreativitas, karena pada dasarnya faktor pendukung mampu menjadikan sebuah kreatifitas berjalan sesuai dengan fungsi sesungguhnya, walaupun tidak seratus persen. Diantara faktor-faktor pendukung adalah:

##### **1) Sarana Sekolah**

Sarana menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “segala sesuatu yang dapat dipakai, propaganda capai atau



maksud tujuan, alat media, syarat, upaya dan sebagainya”<sup>52</sup>. Pengertian sarana juga ditunjang oleh pendapat dari Winarno Surakhmad, beliau mengemukakan bahwa “sarana adalah suatu yang dapat dipergunakan untuk mencapai sesuatu tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat menunjang terlaksananya suatu kegiatan”.<sup>53</sup> Sementara menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, sarana adalah “perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah”.<sup>54</sup>

Sedangkan menurut Daryanto menjelaskan bahwa : Prasarana secara etimologis (arti kata) berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya: lokasi atau tempat, sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana berarti bangunan alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.<sup>55</sup>

Ketersediaan sarana belajar pada sekolah sangatlah menunjang pendidikan dalam beberapa model atau metode pembelajaran yang kreatif. Sarana dalam hal tersedianya ruang

---

<sup>52</sup> Desy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru Dilengkapi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amelia, 1992), hlm.318.

<sup>53</sup> Winarno Surakhmad, Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Methodologi Pengajaran, (Bandung: Tarsito, 2001), h.24.

<sup>54</sup> Permendiknas No. 24 tahun 2007, Standar Sarana dan Prasarana tahun 20017

<sup>55</sup> Daryanto, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.51

yang dapat digunakan untuk menerapkan sebuah kreativitas dalam berbagai bentuk sehingga tidak membosankan.

## 2) Kerja sama sesama guru

Memahami apa yang dimaksud kerjasama, dan aspek aspeknya banyak membantu memperbesar produktivitas organisasi-organisasi. Begitu juga dalam dunia pendidikan, dengan menjalin kerjasama antar personel sekolah akan lebih mudah mencapai tujuan pendidikan tentunya dengan hasil yang lebih baik dari pada bekerja secara individu.

Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama.<sup>56</sup> Manusia melaksanakan kerjasama dalam sejumlah besar interaksi yang memuaskan didalam organisasi-organisasi. Terdapat adanya suatu tendensi untuk bekerjasama di dalam sebuah organisasi, apabila dua orang ( atau lebih) beranggapan bahwa cara tersebut akan paling menguntungkan bagi mereka.<sup>57</sup> Berdasarkan dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang memiliki tujuan yang sama, saling menguntungkan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Sedangkan yang dimaksud kerjasama dalam penelitian adalah kerjasama dalam lingkup pendidikan yang

---

<sup>56</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Tim Penyusun Kamus Pembinaan & Pengembangan Bahasa Edisi 2*.(Jakarta, Balai Pustaka,1999), hlm. 988

<sup>57</sup> Winardi, *Manajemen Konflik (Konflik Perubahan dan Pengembangan)*.(Bandung, CV Mandar Maju,2007),hlm.100

terjalin antara guru PAI dengan guru mata pelajaran dalam membantu mengembangkan karakter siswa dengan kreativitas, seperti yang diungkapkan oleh Sagala bahwa bentuk kerjasama dalam perencanaan pendidikan adalah dengan melibatkan personel institusi seperti dinas pendidikan pada pemerintahan dan para guru di sekolah.<sup>58</sup>

Hoyle juga berpendapat bahwa sangat perlu bagi semua pengajar dan personel lain yang berkepentingan dengan tujuan sekolah dilibatkan dalam perencanaan, karenanya masyarakat sekolah bertanggung jawab atas perencanaan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama dalam lingkup pendidikan melibatkan personel sekolah dengan peran tanggung jawab masing-masing dalam satu kesatuan organisasi sekolah untuk mencapai tujuan bersama yaitu tujuan pendidikan. Terkait dengan penelitian ini, kerjasama yang terjalin adalah kerjasama antara guru BK dengan guru Akidah Akhlak untuk mencapai tujuan bersama yaitu mengembangkan karakter siswa dengan berbagai kreativitas.

### 3) Lingkungan yang kondusif

Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan

---

<sup>58</sup> Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. (Bandung, CV Alfabeta, 2000), hlm.48



belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan.

Selanjutnya dalam buku Dasar-dasar Pendidikan yang di tulis oleh Marlina Gazali:

“Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri anak. Dalam artian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak, baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada anak didik yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan anak-anak bergaul sehari-hari.”<sup>59</sup>

Sedangkan Sartain (seorang ahli psikologi Amerika), sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) adalah: Semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau life processes seseorang kecuali gen-gen bahkan gen-gen pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.<sup>60</sup>

Sejalan dengan itu, Sutari Imam Barnadib menyatakan yang disebut alam sekitar atau lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekelilingnya.<sup>61</sup> Zakiyah Daradjat dkk, dalam arti yang

---

<sup>59</sup> Marlina Gazali, Dasar-Dasar Pendidikan, (Bandung: Mizan, 1998), h. 24.

<sup>60</sup> M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h. 72.

<sup>61</sup> Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, (Yogyakarta: Andi

luas lingkungan ialah mencakup iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain, lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.<sup>62</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah semua yang tampak di sekeliling kita dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku manusia.

Lingkungan yang kondusif pada dasarnya memberikan kenyamanan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran hal ini tergantung juga dari penataan ruang belajar, sehingga siswa tidak jenuh, dan merasa nyaman dalam menerima materi pembelajaran sehingga kreativitas pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pada setiap pekannya kami senantiasa melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran, senantiasa memberikan arahan kepada semua guru agar berkreasi dan kreatif dalam penataan ruangan dan proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh.

#### b) Faktor Penghambat

Pada saat proses belajar dan pembelajaran berlangsung pasti ada kalanya seorang individu terutama siswa mengalami kendala dalam proses penerimaannya. Kendala tersebut ditimbulkan oleh adanya hambatan baik yang berasal dari luar

---

Offset, 1989), h. 118.

<sup>62</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 63.

maupun dari dalam yang menyebabkan terhambatnya dalam mencapai satu tujuan. Hambatan adalah suatu hal yang ikut menyebabkan kesulitan dalam proses belajar dan pembelajaran, menurut Moru bahwa hambatan adalah sesuatu yang menghalangi pembelajaran siswa. Pengertian Hambatan adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Hambatan adalah halangan atau rintangan”.<sup>63</sup> Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut.

Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia. Hambatan belajar diklasifikasikan menjadi beberapa bagian. Cornu membedakan hambatan belajar menjadi empat jenis, yaitu:<sup>64</sup>

- a. Hambatan Kognitif, Hambatan kognitif ini terjadi ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar.
- b. Hambatan genetik dan psikologis, Hambatan genetik dan psikologis terjadi akibat dari perkembangan pribadi siswa.
- c. Hambatan Didaktis, Hambatan didaktis terjadi karena sifat pengajaran guru.

---

<sup>63</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas, hlm. 385

<sup>64</sup> Euis Setiawati, Hambatan Epistemologi ..., hlm793



d. Hambatan Epistemologi, Hambatan epistemologi terjadi karena sifat konsep matematika sendiri.

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, bahkan unik. Kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang dimiliki peserta didik juga berbeda, bahkan latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan membuat mereka berbeda, sehingga menjadikan mereka berbeda dalam beraktivitas. Guru yang kreatif, seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didiknya, kemudian dari sinilah seorang guru dapat memulai proses pembelajaran.

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru itu sendiri dalam mengembangkan kreativitasnya. Seorang guru tidak akan mampu mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, dan minat peserta didiknya secara optimal, apabila tidak memiliki kreativitas tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

#### **e. Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dan atau di ruang praktik/laboratorium. Sehubungan dengan tugas ini, guru hendaknya selalu memikirkan tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, diantaranya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan

seksama dan menyiapkan sejumlah perangkat yang tepat.<sup>65</sup> Oleh sebab itu seorang guru diuntut untuk menjadi seorang guru yang kreatif sehingga guru tersebut dapat memunculkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru dalam pembelajaran.

Leonard mengatakan bahwa guru sebenarnya memiliki kewenangan yang sangat besar dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam hal persiapan, pelaksanaan, evaluasi, bahkan pengambilan keputusan penilaian, pengetahuan mengenai proses pembelajaran mutlak dimiliki oleh guru, bahkan guru diharapkan mampu menumbuhkan kreativitasnya dalam pembelajaran yang tujuannya akhirnya mampu meningkatkan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik.<sup>66</sup>

Menurut Dedi Mulyasana kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan dan kreativitas guru. Untuk itu semua kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, proses, sampai pada evaluasi dan pengembangan harus tampil optimal, prima, kreatif, dan menjadi masyarakat belajar –masyarakat baca.<sup>67</sup>

## **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi

---

<sup>65</sup> Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*, Jakarta:2015, Prestasi Pustakaraya, Hlm. 86

<sup>66</sup> Leonard, *Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya*, Jurnal Formatif 5 (3) 2015. Hllm. 195

<sup>67</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: 2012, PT RemajaRosdakarya, Hlm. 62

proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.<sup>68</sup> Sedangkan menurut Trianto, bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi yang *intens* dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>69</sup>

Dalam pendidikan, proses pembelajaran perlu kreativitas dengan tetap memperhatikan aspek kognitifnya. Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan yang sederhana tetapi mampu memberikan suasana yang tepat bagi alam pikir dan psikologis siswa, sehingga siswa betul-betul terlibat dalam proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran bersifat menggairahkan, menyenangkan dan menarik, maka siswa akan termotivasi dan terlibat secara penuh. Agar proses pembelajaran berjalan seperti itu, perlu dukungan berbagai metode, sarana/media, serta keterampilan dalam mengolah dan memprosesnya.<sup>70</sup>

Pembelajaran dalam konteks pendekatan PAKEM, tiga langkah kegiatan ini merupakan satu siklus pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru, mulai dari kegiatan mengucapkan salam, memimpin do'a untuk memulai pelajaran sampai dengan menutupnya dengan refleksi. Keseluruhan proses dalam siklus pembelajaran tersebut, harus mengandung empat karakteristik PAKEM, yaitu; aktif, kreatif, efektif,

---

<sup>68</sup> Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta, 2009), hlm. 85.

<sup>69</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif-Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Cet. III; Jakarta, 2010), hlm. 17.

<sup>70</sup> Elin Rosalin, *Bagaimana Menjadi Guru Inspiratif?* (Bandung, 2008), hlm. 50-51.



dan menyenangkan.<sup>71</sup>

Beberapa pengertian pembelajaran di atas, penulis dapat menarik suatu pengertian bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengembangkan potensi peserta didik yang dimilikinya melalui interaksi sosial antara dua arah, yaitu antara guru dan peserta didik.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Proses pembelajaran dikenal atas dua macam tujuan pengajaran, yaitu tujuan instruksional (*instructional effect*) dan tujuan iringan (*nurtrurant effect*).<sup>72</sup> Tujuan instruksional khusus dinyatakan dalam garis-garis besar program pengajaran, sedangkan tujuan iringan tidak tercakup dalam garis-garis besar program pengajaran, tetapi bergantung pada pengajar dalam merancang strategi pembelajarannya.

Tujuan pengajaran yang berbeda mengharuskan seorang pengajar memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang berbeda pula. Tujuan pengajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap tentu tidak akan dapat dicapai dengan strategi pembelajaran yang berorientasi pada dimensi kognitif. Tujuan pembelajaran merupakan faktor atau acuan yang harus dipertimbangkan dalam memilih strategi dan model-model pembelajaran yang tepat.

Setiap pengajar dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan sebagai pengajar yang profesional dalam bidangnya. Peran pengajar

---

<sup>71</sup> Dasim Budimansyah, dkk., *PAKEM; Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* (Cet. II; Bandung, 2008), hlm. 147.

<sup>72</sup> Kandarwassid, *Strategi Pembelajaran Pendidikan agama Islam* (Cet. I; Bandung, 2008), hlm.23.

dalam kegiatan pembelajaran bukan sekadar menjalankan proses pembelajaran secara teknis mekanis menurut ketentuan-ketentuan yang ada. Tapi, ia adalah orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Di antaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar.<sup>73</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Pengajaran Pendidikan agama Islam di Sekolah merupakan mata pelajaran wajib, karena merupakan ciri dan karakter khusus yang dimiliki oleh Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Secara tekstual dapat dipahami bahwa Pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi primadona bagi masyarakat, orang tua, dan peserta didik. Tapi, secara tekstual bahwa untuk memahami al-Qur'an dan hadis serta mengamalkan nilai-nilai

---

<sup>73</sup> Enco. Mulyasa, *Implementasi...*, hlm. 69.

ajaran Islam secara mendalam sangat dipengaruhi oleh pemahaman Pendidikan Agama Islam yang dimiliki oleh seseorang.

### c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama Islam dalam tataran praktis mengarah kepada prosedur pengajaran yang banyak melibatkan aktivitas komonikatif, baik lisan maupun tulisan. Guru yang kreatif dalam mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memiliki prinsip-prinsip belajar Pendidikan agama Islam beserta implikasi metodologinya, sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan pembelajaran Pendidikan agama Islam kepada peserta didik sebagai individu yang memiliki kebutuhan danminat.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik agar bersikap kritis, kreatif, inovatif dan dinamis sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk menguasai imu pengetahuan, tekhnologi, dan seni dalam berbagai macam aktifitas.
- 3) Guru harus mampu mewujudkan keharmonisan, kerukunan dan rasa hormat yang bisa dipahami dan relevan dengan kebutuhan danminatnya.
- 4) Guru melakukan dengan secara sengaja memfokuskan pembelajarannya kepada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses erolehan pengetahuan Pendidikan Agama Islam.
- 5) Guru melakukan umpan balik kepada peserta didik yang tepat menyangkut kemajuan mereka.
- 6) Guru menyadari akan peran dan hakekat pentingnya pelajaran



Pendidikan Agama Islam.

Perinsip-prinsip belajar Pendidikan Agama Islam di atas, akan memunculkan kreatifitas dan inofasi serta strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan baik. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang harus diterapkan kepeserta didik tentunya harus lebih berfariatif karena sifatnya sangat pribadi. Berbeda dari satu individu ke individu lainnya, karena merupakan peroses mental yang tidak tampak pada diri seseorang, melaingkan hanya mampu di amati diidentifikasi melalui manifestasi perilakunya.

### **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Tesis ini membincangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sibolga. Untuk mengelakkan pengulangan kajian dan berdasarkan carian penyelidikan, terdapat beberapa hasil kajian yang mempunyai rujukan terhadap kajian ini.

Terdapat beberapa kajian sebelumnya yang dilakukan oleh Edi Waluyo, Acep Juandi, Uep Tatang Sontani, Etin Solihatin dan Raharjo dalam bentuk tesis seperti berikut:

- a. Pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian administasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman oleh Edi Waluyo tahun 2013

Tulisan ini mengkaji secara khusus tentang keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai faktor yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi ganda dan korelasi *product moment* dimana data yang dikumpulkan melalui metode survey dengan menggunakan angket

terhadap 34 responden yaitu siswa pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di Bandung. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan dan kreativitas mengajar guru memiliki korelasi yang kuat dengan prestasi belajar siswa baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi terhadap proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa, dan juga sebagai pengkajian pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai variabel prediktor yang kuat untuk menciptakan prestasi belajar siswa yang lebih baik.<sup>74</sup>

- b. Keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa oleh Acep Juandi dan Uep Tatang Sontani tahun 2017

Keterampilan dan kreativitas mengajar guru merupakan faktor kuat yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dan kreativitas mengajar guru baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Secara parsial terdapat pengaruh yang kuat faktor keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. demikian halnya dengan kreativitas mengajar guru juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar siswa. Secara simultan keterampilan dan kreativitas mengajar guru juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian implikasi dari penelitian ini

---

<sup>74</sup> Edi Waluyo, *Pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman*, jurnal pendidikan administrasi Vol. 1, No. 4, 2013. Hlm. 85-86

adalah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, perlu adanya peningkatan keterampilan dan kreativitas mengajar guru secara berkerlanjutan.<sup>75</sup>

3. Etin Solihatin dan Raharjo, *Analisis Model Pembelajaran Kajian Sosial*, di dalamnya membicarakan secara terperinci bagaimana membuat aktivitas pembelajaran yang tidak membosankan dengan menerapkan model pembelajaran pembelajaran koperatif. Penerapan bahan mengenai hak asasi manusia, budaya, pemerintahan yang baik yang dibicarakan dalam bab terakhir menjelaskan lagi konsep pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.<sup>76</sup>

Dari beberapa keterangan di atas, dianggap berkaitan dengan tesis ini yang dijadikan bahan rujukan dalam penulisan. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif bagi para pendidik, terutama bagi para guru pendidikan agama Islam karena hasil kajian yang dikemukakan adalah data yang tepat yang mempunyai tahap pengesahan, sehingga hasil penelitian dapat dibenarkan secara ilmiah dan moral.

---

<sup>75</sup> Acep Juandi, *Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa*, journal pendidikan manajemen perkantoran Vol. 1, No. 1, 2017. Hlm. 139

<sup>76</sup> Solihatin, Etin dan Raharjo, *Coomperative Learning; Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 83



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis adalah SMA Negeri 1 Sibolga, yang terletak di Jl. Sutoyo Siswomiharjo No. 1 Kode Pos 22512 Kecamatan Sibolga Utara, kota Sibolga. Adapun pertimbangan memilih lokasi ini adalah:

- 1) Berdasarkan observasi awal peneliti, ditemukan bahwa ada kesulitan dalam melakukan satu kreativitas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah yang efektif untuk mengatasinya.
- 2) Sangat kurang penelitian yang pernah dilakukan di SMA Negeri 1 Sibolga. Adapun penelitian tentang Kreativitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum pernah ada sebelumnya.

##### b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2020 sampai dengan selesai dan tabel waktu dan kegiatan penelitian terlampir. Dan penelitian ini digunakan untuk mengambil data, pengolahan untuk mendapatkan hasil penelitian.

Tabel I  
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan	Tahun
1.	Pengesahan Judul Tesis	10	2020
2.	Observasi	11	2020
3.	Seminar Proposal	08	2021
4.	Pengumpulan Data	08	2021
5.	Wawancara	09	2021
6.	Ujian Komprehensif	09	2021

7.	Seminar Hasil	10	2021
8.	Ujian Munakosah	10	2021

## B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian yang akan dipakai penulis dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexi J. Moleong, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan dan masalah –masalah sosial. Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas perilaku, kejadian, tempat dan waktu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan. Mc Milan dan Schumacher dalam Nama Syaodih Sukmadinata mengatakan bahwa secara umum penelitian kualitatif mempunyai 2 tujuan, yaitu:

- a. Menggambarakan dan mengungkap (*to describe* dan *expiore*).
- b. Menggambarkan dan menjelaskan (*to describe* dan *explain*).<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif ini memberikan gambaran dan penjelasan yang Sistematis dan natural mengenai problematika tentang Kreativitas guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga.

---

<sup>1</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologo Penelitian Kualitatif* (Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 96

### C. Sumber Data

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif.<sup>3</sup> Data kualitatif yang dimaksud disini adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka.<sup>4</sup> Tetapi penelitian kualitatif sering juga menggunakan data angka yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya.<sup>5</sup> Penelitian kualitatif selalu ditunjang dengan kuantitatif dari segi perhitungan data.<sup>6</sup> Penelitian kualitatif janganlah dipahami sebagai penelitian tanpa perhitungan. Perhitungan akurat bagi jumlah data sangat diperlukan demi tuntasnya penelitian dan kajian data.

Ada dua jenis data menurut sumbernya yang menjadi acuan penelitian ini, yaitu:

- a. Data primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya. Data primer biasa juga disebut data mentah karena diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung, yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut, lalu kemudian data tersebut memiliki arti.<sup>7</sup> Sumber asli penelitian ini adalah data yang berasal dari (1) Kepala Sekolah (2) guru Pendidikan Agama Islam (3) wakil kepala bidang kurikulum dan (4) Para siswa, kelas X dan XI SMA Negeri 1 Sibolga.

---

<sup>3</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel penelitian* (Cet. VI; Bandung: 2009 Alafabeta).hlm.5

<sup>4</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 3 (Cet. VII; Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 29

<sup>5</sup> Lexy J. Moeleng, *Metode Penelitian...*, hlm. 162

<sup>6</sup> T. Fatimah Djajasudarma, *Metode Linguistik Ancangan metode Penelitian dan kajian* (Cet.III; bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 10.

<sup>7</sup> Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan tekniknya* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 335.



- b. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan. Data sekunder Diperoleh referensi, baik berupa majalah, jurnal, artikel dan ber bagai hasil penelitian yang relevan.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi. Spradley dan Sugiono menamakan “*sosial situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>8</sup> Dalam kaitannya dengan penelitian ini, yang menjadi tempat (*place*) adalah SMA Negeri 1 Sibolga. Pelaku (*actor*) adalah guru Pendidikan Agama Islam. Aktivitas (*activity*) adalah guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Sibolga.

Situasi sosial dalam penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan yang terlibat dan mendukung kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu dan hasil kajiannya tidak diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan di tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi sebagai nara sumber atau partisipan informan, teman, guru dan konsultan dalam penelitian.<sup>9</sup> Mereka tidak hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan secara pasif tetapi aktif berinteraksi secara interaktif dengan peneliti seperti yang peneliti ciptakan. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik tetapi sampel teoritis.<sup>10</sup>

Adapun tehnik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 297.

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian ppkk.....*, hlm. 298.

<sup>10</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 48.

adalah purposive sampling dan snowball sampling. *Purposive sampling* merupakan kreativitas pengambilan sampel sumber data Didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Kreativitas biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang jauh.<sup>11</sup> Sedangkan *snowball sampling* adalah kreativitas pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.<sup>12</sup>

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif bukan untuk tujuan validasi eksternal sehingga pengambilan sangat fleksibel, bisa bertambah atau berkurang sehingga dengan perkembangan kebutuhan data penelitian. Sehingga langkah awal, penelitian ini 15 informan. Adapun perincian yaitu, mulai 2 guru Pendidikan Agama Islam dengan cara wawancara terbuka dan observasi. Hal serupa ditujukan pada peserta didik di kelas X dan XI SMA Negeri 1 Sibolga yang berjumlah 10 orang melalui wawancara. Wawancara pada peserta didik sifatnya tertutup atau terstruktur.

Jumlah keseluruhan informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang yang terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam 2 orang, kepala sekolah 1 orang, wakasek kurikulum 1 orang, wakasek kesiswaan 1 orang, dan siswa 10 orang. Semua informan ini didapatkan dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel ini kemudian bertambah dengan menggunakan sampel bola salju atau *snowball sampling* seiring dengan perkembangan kebutuhan data penelitian sampai data yang dikumpulkan dianggap jenuh dan bisa menjawab dari rumusan masalah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa kreativitas pengumpulan data, yaitu:

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 140.

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian pkk...*, hlm. 300.

a. Observasi

Observasi tidak hanya sebatas memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, akan tetapi lebih dari pada itu. Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra.<sup>13</sup> Observasi merupakan kreativitas pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.<sup>14</sup>

Observasi penulis gunakan untuk mengamati secara langsung sesuai tabel berikut tentang keadaan umum SMA Negeri 1 Sibolga yang meliputi letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan sosial di Sekolah, kurikulum yang digunakan, aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan metode pengajarannya.

Tabel II  
Kisi-kisi Instrumen Observasi

Fokus Penelitian	Komponen	Uraian
Kreativitas Guru dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran PAI	Kreativitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran PAI
	Faktor pendukung dan penghambat kreatifitas guru dalam proses pembelajaran PAI	Faktor-faktor kreativitas guru dalam proses pembelajaran PAI baik pendukung maupun penghambatnya.
	Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI	Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI

<sup>13</sup> *Idem, Prosedur Penelitian, op.cit.*, hlm. 150

<sup>14</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.60.



## b. Wawancara

Penggunaan wawancara, didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang disembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang.<sup>15</sup>

Metode wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data yang perlu adanya penjelasan dari informan sesuai tabel berikut, dalam pelaksanaannya peneliti langsung bertatap muka dengan informan. Dalam hal ini bisa kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam atau pihak lain untuk mengetahui problematika apa yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga.

Tabel III  
Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Komponen	Uraian	Informan
Kreativitas Guru dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Bentuk Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran PAI	Apa saja bentuk – bentuk Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran PAI?	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah
	Faktor Pendukung dan Penghambat Kreatifitas Guru dalam Proses Pembelajaran PAI	a. Apa saja faktor pendukung kreativitas guru dalam proses pembelajaran PAI? b. Apa saja faktor penghambat kreativitas guru dalam proses pembelajaran PAI?	Bidang Kurikulum 3. Guru PAI 4. 10 Orang Siswa Kelas X dan XI
	Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kreativitas guru	Apa saja upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan proses	5. Kepala Sekolah 6. Wakil Kepala Sekolah

<sup>15</sup> Hamid Patilima, *Metode ....*, hlm. 65.

	dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI	pembelajaran PAI?	Bidang Kurikul 7. Guru PAI
--	--	-------------------	-------------------------------

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan catatan atau arsip yang berhubungan dengan penelitian. Di antaranya adalah dokumentasi siswa, letak geografis, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah serta keadaan guru, karyawan dan peserta didik SMA Negeri 1 Sibolga.

**E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Peneliti menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data lain, yaitu dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

---

<sup>16</sup> Suahrasimi Arikunto, *Prosedur .....*, hlm. 231.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang berlainan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.<sup>17</sup>

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Kegiatan penyediaan data dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang berlangsung secara simultan dengan kegiatan pengolahan dan analisis data. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linear. Hal ini tentu tidak lepas pula dari hakekat penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena Kreativitas yang tengah diteliti, berbeda dengan hakekat penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang sedang dikaji.<sup>18</sup>

Adapun kreativitas yang digunakan dalam pengolahan dan analisis data adalah:

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemeliharaan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.

##### **2. Penyajian data**

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data tidak memakai tabel atau grafik. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

---

<sup>17</sup> Anis Fuad dan Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 67.

<sup>18</sup> Sugiono, *Metode Penelitian ppkk...* hlm. 335.



bagian dan teks naratif.

### 3. Kesimpulan dan verifikasi

Pada permulaan pengumpulan data, peneliti akan memulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengukuran, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan.

Secara teknis penulisan tesis ini mengacu pada pedoman Penulisan Karaya Tulis Ilmiah yang dikeluarkan oleh IAIN Padangsidimpuan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. TEMUAN UMUM

##### 1. Profil SMA Negeri 1 Sibolga

SMA Negeri 1 Sibolga didirikan berdasarkan SK Pendirian Sekolah No. 3142/13/III/56, ketika itu namanya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Sibolga. Kewenangan pada pada waktu itu berada di bawah naungan Kantor Wilayah (Kanwil) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Utara. Dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan pemerintah provinsi sebagai daerah otonom, maka secara teknis dan administrasi berada di bawah naungan Kantor Dinas Pendidikan Nasional Pemerintah Kota Sibolga. Dalam perkembangannya selanjutnya sesuai Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, salah satu kewenangan dinyatakan, bahwa SMA dan SMK berada di kewenangan Pemerintahan Provinsi, maka saat ini SMA Negeri 1 Sibolga berada di naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara.

Sampai saat ini ada 10 orang yang pernah menjabat Kepala SMA Negeri 1 Sibolga, yaitu : Drs. A. Siregar, Drs.W. Manurung, Drs. S. Purba 1981 - 1987, Drs. B. Pasaribu 1987 - 1990, Drs. T. Sianturi 1990 - 1993, Drs. T. Sinaga 1993 - 2000, Drs. H.R. Siregar 2000 - 2004, Drs. M. Hutapea 2004 - 2012, Gunung Lubis, S.Pd., M.M 2012 – 2016, Ali Sutan Lubis,

S.Pd., M.M 2016 – sampai sekarang. Sampai saat ini SMA Negeri 1 Sibolga telah memiliki banyak keberhasilan-keberhasilan di berbagai bidang, termasuk para alumninya tersebar di berbagai instansi pemerintah dan swasta.

Seiring dengan perkembangan peningkatan pendidikan di Kota Sibolga, sebagai Sekolah menengah atas di Kota Sibolga, SMA Negeri 1 Sibolga senantiasa membenahi diri mengikuti perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

Hal ini tercermin dari hasil peningkatan kualitas pendidikan yang diperlihatkan oleh SMA Negeri 1 Sibolga dengan melahirkan alumni-alumni yang siap pakai di masyarakat, alumni-alumni saat ini tersebar di berbagai instansi pemerintah baik sebagai Pegawai Negeri Sipil maupun sebagai anggota Kepolisian dan Tentara Nasional Indonesia.

Dan terlebih lagi saat ini SMA Negeri 1 Sibolga sudah masuk dalam jajaran Sekolah Menengah Atas yang memperoleh pengakuan dari pemerintah sebagai Sekolah yang terakreditasi dengan Sangat Baik (A). Uraian tugas kepala sekolah dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pimpinan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan seluruh kegiatan sekolah sesuai dengan fungsi yang disebut emaslim (*educator, manajer, admistarator, supervisor, leader, innovator dan motivator*). Setelah berlakunya Otonomi Daerah dan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maka ditambah lagi tiga tugas kepala sekolah di

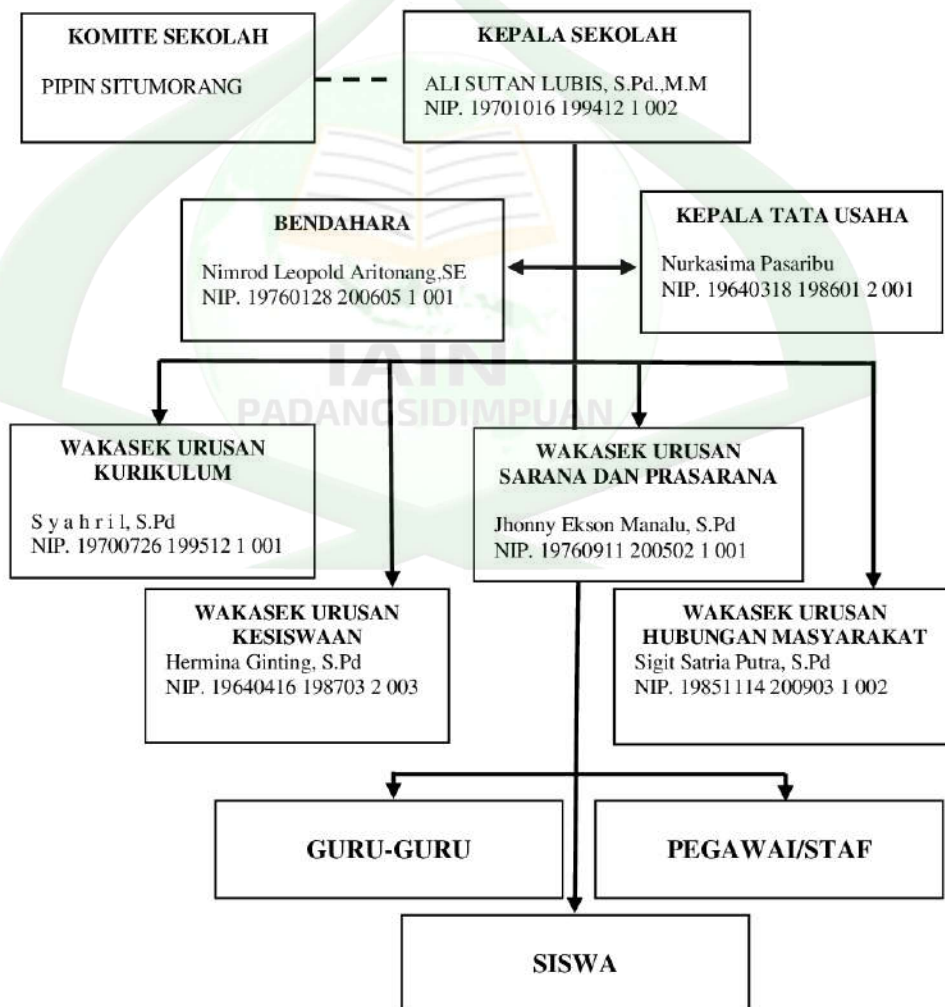


SMA Negeri 1 Sibolga, yakni partisipasi, transparansi, dan tanggung jawab.

b. Komite Sekolah

Tugas dan tanggung jawab komite sekolah adalah melaksanakan koordinasi dengan pihak sekolah tentang penyusunan program-program strategis dan pembiayaannya. Adapun struktur komite sekolah SMA Negeri 1 Sibolga untuk tahun pelajaran 2021 s/d 2024 adalah sebagai berikut:

STRUKTUR KOMITE SMA NEGERI 1 SIBOLGA



Sumber Data : Dokumentasi SMA Negeri 1 Sibolga, Tanggal, 02 September 2021

Struktur komite sekolah di atas menggambarkan bahwa komite memiliki peranan yang sangat penting sebagai pemberi pertimbangan dalam hal penyusunan dan pengesahan RAPBS, memberikan masukan pada program kurikulum melalui penyusunan KTSP bersama dengan guru, sebagai pendamping, pengontrol, penghubung antara sekolah dengan masyarakat yang dapat berfungsi dengan dua arah, artinya komite sekolah dapat menyalurkan aspirasi dari sekolah kemasyarakat atau sebaliknya, dari masyarakat kesekolah.

c. Wakil Kepala Sekolah

Tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah adalah menggantikan tugas- tugas kepala sekolah ketika kepala sekolah dinas diluar dan mengkoordinasikan program kegiatan dengan wakil kepala sekolah bidang urusan-urusan, khususnya berkaitan dengan pendanaannya.

a) Urusan Kurikulum

Tugas dan tanggung jawab urusan kurikulum adalah menyusun dan mempersiapkan program pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku yakni: melaksanakan pembagian tugas mengajar/pengaturan jadwal, evaluasi ulangan Umum dan ujian akhir, kenaikan kelas, laporan hasil evaluasi program remedial dan program pengayaan.

b) Urusan Kesiswaan

Tugas dan tanggung jawab urusan kesiswaan adalah melaksanakan penerimaan siswa baru, penataran/orientasi, bimbingan

dan konseling, pembinaan peserta didik, dan kegiatan ekstra kurikuler sesuai ketentuan yang berlaku.

c) Urusan Sarana dan Prasarana

Tugas dan tanggung jawab urusan sarana dan prasarana adalah menginventarisir sarana dan prasarana seperti perlengkapan kantor/kelas, alat/bahan laboratorium, buku-buku perpustakaan, pengadaan barang inventaris, pemeliharaan gedung/rehab, dan laporan inventaris.

d. Tata Usaha

Tugas dan tanggung jawab tata usaha adalah melaksanakan administrasi ketenagaan, administrasi peserta didik, kenaikan berkala, usul kenaikan pangkat, pengarsipan surat menyurat, dan laporan ketatausahaan.

e. Pustakawan

Tugas dan tanggung jawab pustakawan adalah mengawasi peserta didik yang masuk membaca di perpustakaan dan melayani guru-guru serta peserta didik yang meminjam dan mengembalikan buku.

f. Laboran

Tugas dan tanggung jawab laboran adalah memelihara (merawat) barang barang inventaris yang ada di laboratorium baik laboratorium bahasa, computer, fisika dan biologi.

g. Wali Kelas

Tugas dan tanggung jawab wali kelas adalah memelihara barang inventaris yang ada di kelasnya, memantau kehadiran anak walinya,



mengontrol keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan suasana kekeluargaan di kelasnya, menyiapkan buku catatan tentang anak walinya, baik yang berprestasi maupun yang bermasalah, dan melaporkan jumlah anak walinya setiap bulan.

h. Guru-guru

Tugas dan tanggung jawab guru-guru adalah sebagai agen pembelajaran, pembimbing, dan pendidik untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

i. Guru BP/BK

Tugas dan tanggung jawab guru BK adalah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, baik yang berprestasi maupun yang bermasalah.

j. Peserta didik

Tugas peserta didik adalah belajar dengan sungguh-sungguh dan mentaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku.

## 2. Visi, Misi SMA Negeri 1 Sibolga

Adapun visi SMA Negeri 1 Sibolga adalah **“Terwujudnya peserta didik yang cerdas, berprestasi, beriman & Berbudaya”**, visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut.

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran maupun ekstra kurikuler yang dilandasi iman dan taqwa serta budaya dan disiplin yang baik
- 2) Meningkatkan kualitas dan fungsi serta pemanfaatan sarana-prasarana

pembelajaran maupun sumber belajar lainnya

- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantabilitas manajemen pengelolaan sekolah
- 4) Menjalinkan kerjasama yang baik dan harmonis antar warga sekolah, masyarakat dan instansi terkait.

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dan jangka menengah dengan arah yang jelas.

1) Tujuan Jangka Panjang

- a. Standar kompetensi ketuntasan minimal (KKM)  $\geq 75\%$
- b. Siswa lulusan diterima pada PT  $\pm 80\%$ , PTN  $\pm 70\%$  dan sebahagian tersebar pada PT. Terfavorit
- c. Menjuarai salah satu lomba Olympiade dan atau lomba mata pelajaran Tk. Provinsi dan peserta Tk. Nasional
- d. Memiliki 2 (dua) kelompok LKR yang salah satunya mampu bersaing pada Tk. Provinsi dan peserta Tk. Nasional.
- e. Menjuarai salah satu cabang Olah Raga pada Tk. Provinsi dan Peserta Tk. Nasional
- f. Menjuarai salah satu lomba seni pada Tk. Provinsi dan peserta Tk. Nasional
- g. Menjuarai salah satu jenis kegiatan pramuka pada Tk. Provinsi dan Peserta Tk. Nasional
- h. Menjuarai salah satu jenis Lomba Drum Band Tk. Provinsi dan peserta Tk. Nasional
- i. Finalis Lomba Sekolah adiwiyata Tk. Nasional

## 2) Tujuan jangka menengah

- a. Standar kompetensi ketuntasan minimal (KKM) = 75
- b. Memiliki sarana-prasarana pembelajaran yang memenuhi standar pelayanan minimal pendidikan
- c. Siswa lulusan diterima pa PT  $\pm$  70% , PTN  $\pm$  50% dan sebahagian tersebar pada PT. Terfavorit
- d. Menjuarai salah satu Lomba Olympiade dan atau lomba pelajaran Tk. Kota Sibolga dan peserta Tk. Provinsi
- e. Memiliki 1 (satu) kelompok LKIR yang mampu bersaing pada Tk. Kota Sibolga menuju Tk. Provinsi
- f. Memiliki Tim Olah Raga, minimal 2 (dua) cabang yang mampu menjadi juara Tk. Kota Sibolga dan Finalis pada Tk. Provinsi.
- g. Memiliki 1 (satu) Kelompok panduan suara/Vocal Group yang mampu menjuarai Tk. Kota Sibolga dan peserta Tk. Provinsi
- h. Memiliki 2 (dua) Gugus Pramuka yang mampu bersaing pada Tk. Kota Sibolga dan Tk. Provinsi.
- i. Memiliki 1 (satu) Kelompok Drum Band yang mampu bersaing pada Tk. Kota Sibolga dan Tk. Provinsi
- j. Menjuarai Lomba Kebersihan Sekolah (7K) Kota Sibolga dan peserta Tk. Provinsi.

## 3. Keadaan Guru dan Pegawai

Adapun keadaan guru dan pegawai secara keseluruhan berjumlah 76 orang yang terdiri dari 60 orang guru 13 orang staf pegawi, 2 orang CS dan 1 orang sekuriti. Adapaun tentang keadaan guru di SMA Negeri 1



Sibolga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IV

Data Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Sibolga

No.	Uraian	Jumlah
1.	Guru Tetap (PNS)	52 Orang
2.	Guru Honorer	8 Orang
3.	Staf Tata Usaha	16 Orang

*Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Sibolga,  
Tanggal 03 September 2021*

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa Guru tetap dalam hal ini yang memiliki status sebagai Pegawai Negeri Sipil berjumlah 52 Orang, sementara Guru yang memiliki status sebagai guru honorer sebanyak 8 Orang dan dalam pengelolaan administrasi sekolah sebanyak 16 orang sebagai staf Tata Usahan.

Dalam pelaksanaan tugas di SMA Negeri 1 Sibolga tidak semua personilnya adalah alumni Strata 1 akan tetapi mereka terbagi dalam berbagai jenjang pendidikan dengan pendidikan terendah adalah SLTA dan paling tinggi adalah Strata S2 sebagai mana tergambar dalam tabel kelompok pendidikan terakhir berikut:

Tabel. V

Data Keadaan Guru Menurut Jenjang Pendidikan

STATUS	Diploma 1		Diploma 2		Diploma 3		Starata 1		Starata 2		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Guru Tetap	-	-	-	-	-	-	17	25	1	9	52 Orang
Guru GTT	-	-	-	-	-	-	2	6	-	-	8 Orang
Pegawai	3	4	-	-	-	-	4	5	-	-	16 Orang

*Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Sibolga,  
Tanggal 03 September 2021*

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa guru di SMA Negeri 1 Sibolga memiliki tingkat pendidikan Strata Satu (S1), dan bahkan ada 10 orang yang memiliki tingkat pendidikan S2, hal ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Sibolga memiliki potensi yang sangat baik untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan demikian, kompetensi guru secara komprehensif yang ada di SMA Negeri 1 Sibolga cukup baik.

#### 4. Keadaan Siswa

Mengacu pada data yang ada mengenai keadaan siswa dapat dirinci menjadi: Jumlah siswa keseluruhan adalah 1040 orang yang terdiri dari kelas sepuluh 355 orang, kelas sebelas dengan jumlah 346 Orang, dan kelas duabelas dengan jumlah 339 Orang yang terdiri dari 30 Rombel sesuai dengan jumlah data siswa untuk Tahun pelajaran 2021/2022 sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel VI  
Data Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Sibolga

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel 1	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2020/2021	247	10	346	10	339	10	1040	30

*Sumber data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Sibolga,  
Tanggal 03 September 2021*

Dari jumlah siswa keseluruhan di atas ditangani oleh 60 orang guru dengan proses belajar pagi hari yang dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan 16.00 wib dihari senin sampai dengan kamis, sedangkan di hari jum'at dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan 11.15 wib setiap pekannya.

## 5. Keadaan Sarana Prasarana

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Sibolga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. VII  
Data Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sibolga

No	Uraian	Volume	Keterangan
1	Ruang Kelas	35 Ruang	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
3	Ruang Lab. IPA	3 Ruang	Baik
4	Ruang Lab. Bahasa	1 Ruang	Baik
5	Ruang Lab. Komputer	3 Ruang	Baik
6	Ruang BK	1 Ruang	Baik
7	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
8	Ruang Shalat/Masjid	1 Ruang	Baik

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Sibolga, 03 September 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang ada di SMA Negeri 1 Sibolga tahun pelajaran 2020/2021 terdiri dari ruang belajar sebanyak 35 ruang, ruang perpustakaan 1 ruang, Laboratorium IPA 3 ruang, laboratorium Bahasa 1 ruang, Ruang laboratorium Komputer 3 ruang, ruang BK 1 Ruang, ruang UKS 1 ruang dan 1 Masjid yang mana sampai saat ini masih dalam kondisi baik dan digunakan sebagaimana fungsinya masing-masing.

### B. Temuan Khusus

#### 1. Bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga

Untuk mengetahui bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga, berikut



ini penulis akan mendeskripsikan hasil temuan penulis dalam penelitian melalui hasil wawancara dengan para responden.

#### **a. Kreativitas dalam Mengelola Kelas**

Menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan baik serta memiliki keinginan yang besar untuk senantiasa memperhatikan setiap materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh pendidik.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga mengarahkan peserta didik untuk senantiasa aktif dalam proses pembelajaran dengan membentuk tempat duduk latar “U” diruangan XI IPA-1.<sup>1</sup>

Membentuk tempat duduk latar “U” agar siswa mudah diperhatikan saat pembelajaran berlangsung.<sup>2</sup>

Kelas yang baik sangat menentukan kualitas kegiatan belajar mengajar. Bila kualitas belajar dan mengajar baik, maka peserta didik juga akan mendapatkan tingkat pemahaman yang baik.

Penataan ruang bertumpu pada penetapan tempat duduk siswa, dengan format latar “U” sehingga memudahkan siswa dalam memandang gurunya. Biasanya hal ini dipengaruhi jumlah siswa dalam satu kelas. Jumlah siswa yang tidak terlalu banyak akan memudahkan siswa untuk menata meja dan kursi, agar di mana pun siswa duduk, mereka tetap bisa

---

<sup>1</sup> *Observasi*, di Sekolah SMA Negeri 1 Sibolga, senin tanggal 06 September 2021

<sup>2</sup> Irmadanti Tambunan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 06 September 2021

memperhatikan guru saat mengajar.<sup>3</sup>

Sejalan dengan hal itu Taufiqurrahman Hutagalung mengatakan, Sebelum proses belajar dilaksanakan guru selalu memperhatikan tempat duduk siswa, dan memastikan ruangan sudah ditata dengan baik dan tempat duduk siswa selalu berubah-ubah setiap minggunya oleh guru Pendidikan Agama Islam.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga dalam mengelola kelas memperhatikan tempat duduk siswa sebelum proses pembelajaran dan kondisi ruangan yang tertata dengan rapi, serta tempat duduk berbentuk latar “U”, sehingga pada saat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik mengikutinya dengan penuh perhatian.

#### **b. Kreativitas dalam Menggunakan Metode Pembelajaran.**

Beberapa fakta yang penulis amati, ternyata guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik, sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik belajar Pendidikan Agama Islam. Hal lain yang penulis amati langsung di kelas XI IPA pada saat mengajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode latihan dengan cara mewajibkan membaca buku literasi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Painsi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 07 September 2021

<sup>4</sup> Taufiqurrahman Hutagalung, Peserta didik kelas XI IPA, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 07 September 2021

<sup>5</sup> *Observasi*, di Sekolah SMA Negeri 1 Sibolga kelas XI IPA, senin tanggal 06 September 2021

Begitu juga yang diungkapkan oleh Syahril SMA Negeri 1 Sibolga dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam mengalami beberapa peningkatan dalam proses belajar mengajar terutama dalam hal tingkat kreativitas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Hal ini karena diwajibkannya membaca buku literasi sebelum masuk materi pembelajaran, tercermin dalam hal menggunakan metode pembelajaran di kelas, baik metode ceramah, diskusi, debat maupun latihan.<sup>6</sup>

Nur Azizah siswa kelas XI IPA mengungkapkan biasanya guru menggunakan metode latihan dengan mengarahkan siswa sebelum belajar membaca buku literasi dan juga menggunakan metode ceramah dengan memberikan nasehat-nasehat tentang kehidupan sehari-hari terutama masalah ibadah.<sup>7</sup>

Sementara Diva Amanda Putri Siregar siswa kelas XI IPS dalam wawancara menyatakan, lima menit sebelum pelajaran dimulai sudah ada di depan kelas memberikan instruksi membaca buku literasi sebagai metode untuk melatih keinginan untuk belajar dan setelah waktu belajar dimulai guru langsung memulainya dengan memberikan motivasi yang merupakan metode ceramah, setelah itu didiskusikan dalam kelompok, kemudian diberikan kesempatan untuk memberikan argumen kepada setiap kelompok, dan lima menit sebelum bel tanda berakhirnya jam pelajaran berbunyi guru langsung menutup pelajaran dengan

---

<sup>6</sup> Syahril, Wakama Kurikulum SMA Negeri 1 Sibolga, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 06 september 2021

<sup>7</sup> Azizah Nur, Peserta didik kelas XI IPA, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 07 September 2021



memberikan beberapa kesimpulan dari materi yang dijelaskan.<sup>8</sup>

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sibolga telah menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam meningkatkan kreativitas, penerapan metode pembelajaran yang kreatif, mengarahkan siswa membaca buku literasi sebelum pembahasan materi melatih keingin siswa untuk belajar, kemudian memberikan arahan, mendiskusikan materi pembelajaran dan memberikan kesempatan mengungkapkan argumen antar kelompok.

### c. Kreativitas dalam Menyiapkan Lembaran Kerja Siswa

Proses pembelajaran yang penulis amati dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menyiapkan Lembaran Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara khusus. Memberikan kebebasan kepada siswa membuat pertanyaan mengenai materi pembahasan dan pertanyaan tersebut diacak dan dikembalikan lagi kepada siswa yang lain, sehingga memberikan inspirasi kepada peserta didik dengan mengarahkan perhatiannya terhadap materi yang diajarkan.<sup>9</sup>

Sehubungan dengan penunjang utama dalam keberhasilan dalam proses belajar pada SMA Negeri 1 Sibolga terkhusus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Paini, S.Ag. memberikan tanggapan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, guru wajib menyiapkan

---

<sup>8</sup> Diva Amanda Putri Siregar, Peserta didik kelas XI IPS, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 07 September 2021

<sup>9</sup> *Obsevasi*, di Sekolah SMA Negeri 1 Sibolga Kelas XI IPA-1, senin, tanggal 12 Oktober 2020

Lembar Kerja Siswa (LKS) serta diharuskan membekali diri dengan banyak membaca literature yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Disamping itu tenaga pendidik juga senantiasa diikutkan dalam berbagai kegiatan peningkatan kreativitas dalam pembelajaran.<sup>10</sup>

Selanjutnya menurut Ali Sutan Lubis tenaga pendidik yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan diharuskan untuk memberikan bimbingan kepada tenaga pendidik yang tidak mengikuti pelatihan, dengan demikian pemahaman tenaga pendidik tentang lembar kerja siswa dapat dipahami dan diterapkan oleh semua tenaga pendidik dalam lingkungan sekolah.<sup>11</sup>

Selanjutnya ungkapan yang dikemukakan oleh Syahril dalam rangka meningkatkan pemahaman guru tentang lembar kerja siswa, maka para guru harus berusaha mengembangkan diri melalui berbagai cara, antara lain memperbanyak membaca buku-buku tentang pembelajaran yang kreatif serta mengikuti berbagai kegiatan seperti diklat baik tingkat Kabupaten/kota, Propinsi, maupun Nasional. Selanjutnya agar proses pembelajaran yang kreatif terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka guru harus membuat lembar kerja siswa yang kreatif dan menyenangkan.<sup>12</sup>

Selanjutnya Painsi sebagai Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

“Memberikan lembar kerja siswa adalah suatu bentuk pembelajaran yang bagi saya adalah merupakan sebuah

---

<sup>10</sup> Painsi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 07 September 2021

<sup>11</sup> Ali Sutan Lubis, Kepala SMA Negeri 1 Sibolga, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 06 September 2021

<sup>12</sup> Syahril, Wakil Kurikulum, SMA Negeri 1 Sibolga, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 06 September 2021

keharusan dan bukan sesuatu yang baru karena memang seorang guru harus kreatif, dan untuk lebih memahaminya, saya banyak membaca buku-buku yang berkaitan dengan penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Disampin itu saya pernah mengikuti pelatihan dan orientasi peningkatan kompetensi guru dan setelah kembali saya membagi pengetahuan kepada teman-teman guru bagaimana guru yang kreatif dalam proses pembelajaran termasuk mengenai lembar kerja siswa yang kreatif.”<sup>13</sup>

Ungkapan yang senada juga diungkapkan oleh Irmadanti

Tambunan, S.Ag. sebagai berikut:

“Saya memberikan lembar kerja siswa dengan kebebasan kepada setiap siswa membuat sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran dan kemudian pertanyaan itu diacak dan dibagikan lagi kepada siswa yang natabenanya bukan pertanyaan yang dia buat, dan juga memberikan kebebasan untuk menjawabnya. Sehingga dengan demikian semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.”<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara di atas, terungkap bahwa dalam memberikan lembar kerja siswa seorang guru harus memiliki kreativitas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Sibolga.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas dalam proses belajar mengajar di SMA 1 Sibolga, dengan kebebasan kepada setiap siswa membuat sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran dan kemudian pertanyaan itu diacak dan dibagikan lagi kepada siswa yang natabenanya bukan pertanyaan yang dia buat, dan juga memberikan kebebasan untuk menjawabnya. Sehingga dengan demikian semua siswa

---

<sup>13</sup> Paini, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 07 September 2021.

<sup>14</sup> Irmadanti Tambunan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 06 September 2021



aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian untuk meningkatkan pemahaman guru tentang lembar kerja siswa, maka para guru harus berusaha mengembangkan diri melalui berbagai cara, antara lain memperbanyak membaca buku-buku tentang pembelajaran yang kreatif serta mengikuti berbagai pelatihan.

#### **d. Kreativitas dalam Menggunakan Media Pembelajaran**

Media Pembelajaran yang dapat membuat para siswa semakin bersemangat dalam belajar. Media pembelajaran yang dilakukan untuk salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Media gambar-gambar dan pohon ilmu yang dibuat siswa merangsang pola pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif.<sup>15</sup>

Penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga dapat disimak dari wawancara dengan Paini menggunakan media pembelajaran yang kreatif bisa dimanfaatkan di zaman sekarang ini peran teknologi sangat berperan dalam merangsang minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan.<sup>16</sup>

Sedangkan Irmadanti Tambunan, S.Ag. menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran di kelas kami berupaya untuk selalu memakai media yang relevan dengan materi yang

---

<sup>15</sup> *Observasi*, di SMA Negeri 1 Sibolga Kelas XI IPA-1, senin, tanggal 12 Oktober 2020

<sup>16</sup> Paini, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 07 September 2021

sedang diajarkan. Dalam materi sejarah Islam misalnya, media yang saya gunakan pohon ilmu yang dibuat siswa.”<sup>17</sup>

Hal yang sama Wawan Kelas XI IPS mengungkapkan, dalam pemberian materi pembelajaran sangat mudah dipahami, kemudian guru dalam menjelaskan pembelajaran menggunakan media gambar-gambar dan pohon ilmu yang berhubungan dengan pelajaran.<sup>18</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga menggunakan gambar-gambar dan pohon ilmu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

#### **e. Kreativitas dalam Mengevaluasi Hasil Pembelajaran**

Sehubungan dengan evaluasi pembelajaran pada SMA Negeri 1 Sibolga khususnya mata pelajaran pendidikan Agama Islam berikut hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam:

Penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik berbeda dengan mata pelajaran lainnya, terutama pelajaran eksakta, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dinilai bukan saja hasil tes akhir dari peserta didik (kognitifnya) tetapi juga aspek afektif dan psikomotor. Kedua aspek penilaian ini dilakukan secara terintegrasi dan terakumulasi dengan aspek kognitif dalam bentuk nilai akhir di buku laporan pendidikan. Sering juga diterapkan sistem penilaian portofolio, yaitu bentuk penilaian yang didalamnya bukan saja

---

<sup>17</sup>Irmadanti Tambunan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 06 September 2021

<sup>18</sup>Wawan, Peserta didik Kelas XI IPS, *wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 07 September 2021.

kemampuan mereka menghafal dan menjawab serta mempraktekkan suatu materi pada kegiatan praktek, tetapi sikap dan tingkah laku mereka.<sup>19</sup>

Hal tersebut di atas sangat jelas tergambar dari hasil wawancara penulis dengan peserta didik SMA Negeri 1 Sibolga.

Pada hari pertama wawancara dengan siswa, penulis memfokuskan wawancara dengan kelas XI IPA Taufiqurrahman Hutagalung mengungkapkan, penilaian guru dari pembelajaran, selain penilain belajar guru juga menilai dari keaktifan membaca al Quar'an maupun keaktifan mengikuti halakoh setiap mnggunya. Penghargaan yang diberikan biasanya dilakukan pada setiap semesteranya, dan pola evaluasi yang juga sangat berfariasi.<sup>20</sup>

Sementara Nurul Sinta Nirwana Siswa Kelas XI IPA mengungkapkan, guru memberikan evaluasi setiap bulan dan kadang pada saat mid semester, baik dari segi pembelajaran, keaktifan mengikuti rohis dan juga halaqoh, dalam hal pemberian penghargaan kadang diberikan, kadang juga tidak diberikan tergantung mungkin dananya.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa SMA Negeri 1 Sibolga sering menggunakan tiga bentuk evaluasi/penilaian belajar, yaitu evaluasi dalam bentuk tes tertulis dan tes lisan serta bentuk portofolio, dalam hal evaluasi pembelajaran siswa diharapkan mampu

---

<sup>19</sup> Paini, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 07 September 2021

<sup>20</sup> Taufuqurrahman Hutagalung, Peserta didik kelas XI IPA, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 07 September 2021.

<sup>21</sup> Sinta Nurul Nirwana, Peserta didik Kelas XI IPA, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 07 September 2021.



memahami materi yang telah diberikan oleh guru, hal tersebut bukan hanya penilaian dari pembelajaran diruangan akan tetapi juga dinilai keaktifan siswa mengikuti rohis bagi perempuan dan baca al Qur'an 1 jus untuk laki-laki dan juga penilaian keaktifan mengikuti halaqoh yang diadakan setiap minggunya. Sehingga dapat tercapai dengan senantiasa memberikan evaluasi setiap selesai proses pembelajaran, atau setiap selesai satu pokok bahasan, sebagaimana yang telah dirancang dalam program semester dan tahunan yang dibuat oleh guru pada awal tahun pelajaran.

Dapat disimpulkan guru SMA Negeri 1 Sibolga memiliki kreativitas, karena guru berani mencari terobosan-terobosan baru untuk mencapai sasaran. Terbukti terjadinya peningkatan kualitas output. Baik itu yang berupa prestasi akademik maupun non akademik. Berdasarkan hasil pemantauan proses belajar mengajar di SMA 1 Sibolga, siswa rata-rata memperoleh nilai baik dan tingkat kelulusan dalam dua tahun terakhir memperoleh nilai Pendidikan Agama Islam rata-rata 86, ini membuktikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga cukup kreatif.

Nurul Sinta Nirwana Siswa Kelas XI IPA mengungkapkan, proses pembelajaran berlangsung dengan suasana ruang yang sudah teratur dengan baik karena pada pertemuan sebelumnya kita biberikan arahan untuk mengatur susunan bangku sesuai dengan anjuran guru, dalam pembelajaran biasanya guru tepat waktu dan kadang juga tidak tepat waktu karena mungkin ada urusan, kalau masalah evaluasi kadang guru

memberikan evaluasi setiap bulan dan kadang pada saat mid semester, baik dari segi pembelajaran, keaktifan mengikuti rohis dan juga halaqoh, dalam hal pemberian penghargaan kadang diberikan, kadang juga tidak diberikan tergantung mungkin dananya. Sementara dalam hal pemberian materi dan motivasi guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materinya dia sangat kreatif dan menyenangkan, karena mudah dipahami setiap apa yang dijelaskan selalu diberikan contoh-contoh dan yang terpenting diawal dan diakhir pelajaran guru senantiasa memberikan penyampaian-penyampaian yang sangat baik untuk memotivasi kita agar selalu belajar dengan baik dan memahami pelajaran dengan baik.<sup>22</sup>

Hal yang sama diungkapkan Risnawati sebagai berikut kondisi belajar sangat menyenangkan, setiap sebelum pelajaran dilaksanakan kita disuruh untuk menyusun kursi dan meja yang berbeda dengan sebelumnya yang disesuaikan dengan kondisi ruangan, penyampaian materi juga sangat baik, waktu yang digunakan sangat tepat mulai dari awal penyampaian sampai selesainya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, guru juga senantiasa memberikan penilaian berupa soal-soal baik lisan maupun tulisan baik secara langsung di kelas maupun yang mengikuti kegiatan rohis dan halaqoh yang diadakan setiap minggunya, dari hasil penilaian guru memberikan penghargaan kepada teman-teman yang bagus nilainya dan menjawab pertanyaan dengan benar hal ini sering dilakukan oleh guru.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sinta Nurul Nirwana, Peserta didik Kelas XI IPA, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 07 September 2021.

<sup>23</sup> Rismawati, Peserta didik kelas XI IPS, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 07 September 2021.

Hal senada diungkapkan oleh Fadila Azizi siswa kelas X IPS bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah merupakan mata pelajaran yang di senagi pemberian materi yang baik karena disertai dengan gambar- gambar dan juga pohon ilmu, suasana ruangan belajar juga sangat mendukung sehingga kita tidak merasa jenuh rasanya, yang paling menarik setiap pertanyaan dan dijawab dengan baik guru selalu memberikan apresiasi dan memompa semangat sehingga kita berlomba- lomba untuk menjawab setiap pertanyaan. Masalah disiplin waktu guru pendidikan agama Islam sangat disiplin karena waktu jam pelajaran dimulai guru pendidikan Agama Islam masuk dan menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu juga menggunakan media yang sederhana dan menarik.<sup>24</sup>

Hal lain yang diungkapkan oleh Putri Sri Rezeki siswa kelas X IPA bahwa dalam belajar di kelas apalagi pelajaran Pendidikan Agama Islam kita merasa enak dan nyaman karena suasana kelas sangat enak susunan meja dan kursi ditamba lagi cara guru menjelaskan pelajaran sangat enak dan mudah dipahami karena guru kalau memberikan penjelasan selalu memperlihatkan gambar-gambar dan pohon ilmu sehingga kita tau maksud dari penjelasannya, yang jelas guru memiliki kreativitas yang menyenangkan, masalah disiplin waktu guru sangat tepat waktu karena apabila waktunya sudah selesai guru menutup pelajaran, rasa nyaman dalam menerima pelajaran juga kami rasakan dengan selalunya berganti suasana belajar setiap minggunya dan pola evaluasi

---

<sup>24</sup> Fadila Azizi, Peserta Didik Kelas X, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 07 September 2021.



yang tidak membosankan.<sup>25</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Reski Handayani siswa kelas X IPA bahwa ketika selesai pelajaran kita biasanya diberikan soal-soal untuk dijawab di rumah, kemudian pada pertemuan berikutnya soal-soal yang dijawab dengan benar diberikan penghargaan dan soal-soal yang tidak dijawab dengan benar dijelaskan kembali oleh guru sehingga kami dapat mengerti dengan baik, masalah kreatif guru sangat kreatif dalam proses belajar mengajar dan juga sangat disiplin dalam menggunakan waktu yang telah ditetapkan.<sup>26</sup>

Sebagai apresiasi pencapaian tersebut kepala Sekolah memberikan kesempatan untuk memberikan pengetahuannya setelah mengikuti pelatihan-pelatihan tentang guru yang kreatif baik yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Propinsi, Kabupaten. MGMP tingkat SMA/Kabupaten Kota maupun melalui kegiatan MGMP intern yang telah dijadwalkan.

Hal senada diungkapkan oleh Ali Sutan Lubis, S.Pd., MM.

“Sebagai apresiasi kami memberikan kesempatan kepada guru memberikan pengetahuannya terutama dalam model pembelajaran yang kreatif dan modern, baik yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Propinsi, Kabupaten. MGMP tingkat SMA/Kabupaten Kota maupun melalui kegiatan MGMP intern yang telah dijadwalkan.”<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Putri Sri Rezeki, Peserta Didik Kelas X IPA, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 07 September 2021 .

<sup>26</sup> Reski Handayani, Peserta didik kelas X IPA , *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga , tanggal 07 September 2021.

<sup>27</sup> Ali Sutan Lubis, Kepala SMA Negeri 1 Sibolga, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 06 September 2021

## **2. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga.**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah merupakan hal yang terpenting dalam sebuah kreativitas, karena pada dasarnya faktor pendukung mampu menjadikan sebuah kreativitas berjalan sesuai dengan fungsi sesungguhnya, walaupun tidak seratus persen. Diantara faktor-faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga adalah:

#### **1) Sarana Sekolah**

Ketersediaan sarana belajar pada sekolah sangatlah menunjang pendidikan dalam meramu beberapa model atau metode pembelajaran yang kreatif. Sarana dalam hal tersedianya ruang yang dapat digunakan untuk menerapkan sebuah kreativitas dalam berbagai bentuk sehingga tidak menjemukan. Pada SMA Negeri 1 Sibolga setiap ruang cukup memadai untuk diterapkan sebuah model kreativitas dikarenakan kondisi ruangan yang cukup luas untuk menata ruangan sesuai dengan kondisi siswa.

Selain ruang yang cukup memadai, SMA Negeri 1 Sibolga juga memiliki masjid untuk praktek ibadah yang dapat digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memberikan praktek-praktek ibadah dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang diungkapkan Ali Sutan Lubis, S.Pd.,MM. sebagai berikut:

SMA Negeri 1 Sibolga masalah sarana cukup memadai dengan banyaknya ruang belajar dengan kondisi ruangan yang cukup luas sehingga guru leluasa mengatur ruangan sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang akan dibawakan, selain itu sarana yang terpenting adalah tempat untuk melakukan praktek selain sebagai tempat guru Pendidikan Agama Islam melakukan praktek ibadah, siswa juga diwajibkan untuk melakukan shalat dhuhur berjamaah di Mesjid.<sup>28</sup>

## 2) Kerja sama sesama guru

Dalam penerapan model kreativitas tentunya dibutuhkan kerjasama yang baik antara semua komponen pendidik, efisiensi sebuah proses pembelajaran tercermin dengan adanya kerjasama yang baik antara sesama guru. Pada SMA Negeri 1 Sibolga hal ini telah terlaksana dengan baik, terlihat jelas ketika guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian/evaluasi terhadap siswa bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam semata yang menjadi patokan penilaian, akan tetapi guru pendidikan agama Islam melibatkan beberapa guru untuk membantu memberikan penilaian sebagaimana hasil wawancara dengan Painsi, S.Ag. berikut:

Sehubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti praktek ibadah dalam hal ibadah shalat dan shalat janazah pelaksanaannya dilakukan di sekolah karena ada mesjid dan

---

<sup>28</sup> Ali Sutan Lubis, Kepala SMA Negeri 1 Sibolga, *Wawancara di SMA Negeri 1 Sibolga*, tanggal 06 September 2021.



kegiatan ini tetap dibantu oleh rekan-rekan guru yang lain.<sup>29</sup>

### 3) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif pada dasarnya memberikan kenyamanan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran hal ini tergantung juga dari penataan ruang belajar, sehingga siswa tidak jenuh, dan merasa nyaman dalam menerima materi pembelajaran sehingga kreativitas pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, hal ini diungkapkan Syahril, S.Pd.:

Pada setiap pekannya kami senantiasa melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran, kami senantiasa memberikan arahan kepada semua guru agar berkreasi dan kreatif dalam penataan ruangan dan proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh.<sup>30</sup>

Dari tiga faktor pendukung yang dikemukakan di atas, menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor pertama, kedua dan ketiga dalam menunjang keberhasilan sutua Kreativitas pada SMA Negeri 1 Sibolga terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **b. Faktor Penghambat**

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, bahkan unik. Kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang dimiliki peserta didik juga berbeda, bahkan latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan membuat mereka berbeda, sehingga

---

<sup>29</sup> Paini, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 07 September 2021.

<sup>30</sup> Syahril, Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1 Sibolga, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 06 September 2021.

menjadikan mereka berbeda dalam beraktivitas. Guru yang kreatif, seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didiknya, kemudian dari sinilah seorang guru dapat memulai proses pembelajaran.

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru itu sendiri dalam mengembangkan kreativitasnya. Seorang guru tidak akan mampu mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, dan minat peserta didiknya secara optimal, apabila tidak memiliki kreativitas tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, ia dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut merupakan bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik sekaligus pengajar dapat terlaksana dengan baik.

Komponen yang dapat menunjang kreativitas pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga adalah kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dengan demikian, Tugas guru dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik, melainkan guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya, agar mampu membantu peserta didik dalam menghadapi

kesulitan belajar.

Dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga, bahwa Paini, S.Ag., menuturkan:

Peserta didik yang ada di Sekolah tidak hanya berasal dari alumni MTs., tetapi juga ada peserta didik dari alumni SMP, sehingga tingkat kemampuan menerima materi pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak sama. Hal ini mengakibatkan sulitnya menyampaikan materi, apalagi dengan menggunakan pengantar Pendidikan Agama Islam.<sup>31</sup>

Selanjutnya Irmadanti Tambunan, S.Ag., menambahkan;

Cakupan materi pelajaran yang terlalu luas dengan keterbatasan dalam penguasaan ilmu komputer, sehingga apabila menggunakan media pembelajaran, seperti; komputer, LCD, dan perangkat ICT lainnya membutuhkan waktu yang cukup lama.<sup>32</sup>

Selain faktor kompetensi guru, dalam penggunaan media pembelajaran sebagaimana penuturan para kedua informan di atas, faktor lain yang menjadi penghambat adalah adanya kesenjangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Faktor eksternal yang dapat menghambat tingkat kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah kurangnya dukungan sarana dan prasarana, dan siswa itu sendiri. Guru sebagai pengelola

---

<sup>31</sup> Paini, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 07 September 2021.

<sup>32</sup> Irmadanti Tambunan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 06 September 2021.



pengajaran, harus menciptakan kondisi sedemikian rupa dengan menggunakan faktor-faktor pendukung tersebut, sehingga setiap peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien.

Beberapa pernyataan di atas, berikut ini penulis dapat menguraikan faktor-faktor penghambat yang serius dialami SMA Negeri 1 Sibolga, antara lain; adanya peserta didik dari alumni yang kurang mampu baca tulis al-Qur'an, dan kurangnya menguasai ilmu komputer untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu, sewajarnya semua pihak yang turut berkecimpung di Sekolah tersebut melibatkan diri dalam memikirkan nasib dan kemajuan serta kejayaannya, khususnya dalam rangka memecahkan berbagai masalah atau hambatan yang dihadapi dalam rangka mengembangkan kreativitas guru.

### **3. Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga**

Upaya peningkatan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini adalah adanya kemampuan guru dalam menyampaikan suasana pembelajaran secara menarik dan menyenangkan.

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, bahkan unik. Kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang dimiliki peserta didik juga berbeda, bahkan latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan membuat mereka berbeda, sehingga menjadikan mereka berbeda dalam beraktivitas. Guru yang kreatif, seharusnya dapat mengidentifikasi

perbedaan individual peserta didiknya, kemudian dari sinilah seorang guru dapat memulai proses pembelajaran.

Beberapa uraian di atas, sangat jelas bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga memiliki kemampuan untuk memproduksi gagasan-gagasan baru, sehingga mereka mampu membangkitkan *aktivitas imajinatif* atau *sintetis* dengan menemukan pola-pola baru dengan memanfaatkan faktor-faktor pendukung secara optimal, sehingga tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, dengan melakukan upaya antara lain:

#### **a. Memberi Dorongan Kepada Guru**

Upaya yang dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam khususnya dan keseluruhan pihak pendidik pada umumnya, adalah memikirkan, merencanakan dan mengambil langkah-langkah secara nyata untuk mengembangkan kreativitas tersebut.<sup>33</sup> Oleh karena itu, semua pihak di SMA Negeri 1 Sibolga dituntut dan wajib berperan serta dan aktif melakukan hal-hal yang dapat membantu guru untuk memberikan dorongan, motivasi, dan cara-cara supaya memiliki tingkat kreativitas tinggi dalam melaksanakan pembelajaran, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional secara umum.

#### **b. Meningkatkan Kerjasama**

Langkah nyata yang harus dilakukan dalam rangka upaya mengatasi hambatan dalam mengembangkan kreativitas guru di SMA Negeri 1 Sibolga, sebagaimana yang dituturkan oleh Syahril, S.Pd,

---

<sup>33</sup> Ali Sutan Lubis, Kepala SMA Negeri 1 Sibolga, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 06 September 2021.

sebagai berikut:

Adanya kerja sama yang baik antara seluruh komponen atau para pemangku kepentingan (*stakeholder*) pendidikan, adanya ketersediaan sarana, media pembelajaran, perangkat kurikulum dan alat peraga lainnya yang diperlukan, adanya kompetensi yang dimiliki oleh guru untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, bertanggung jawab dan layak. Dengan demikian, hambatan apapun yang dihadapi pasti bisa diatasi karena sudah tertanam dalam diri untuk senantiasa bertindak sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru.<sup>34</sup>

Demikian Paini, S.Ag menambahkan:

Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, sekaligus menambah tingkat kreativitasnya adalah; kepala Sekolah dan pengawas melaksanakan supervisi kepada guru secara berkala. Dengan demikian, setiap guru selalu berupaya untuk mengembangkan dirinya dalam melaksanakan profesinya sebagai guru sekaligus pendidik.<sup>35</sup>

### c. Memberi Motivasi

Guru adalah tenaga profesional yang mempunyai dedikasi dan loyalitas tinggi dengan tugas utamanya menjadi agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing dan melatih peserta didik sehingga menjadi manusia berkualitas yang dapat mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara optimal pada jalur pendidikan formal, jenjang pendidikan dasar dan menengah termasuk

---

<sup>34</sup> Syahril, Wakasek Kurikulum, *Wawancara* oleh penulis di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 06 September 2021.

<sup>35</sup> Paini, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sibolga, *Wawancara*, tanggal 07 September 2021.



pendidikan anak usia dini formal.<sup>36</sup>

#### **d. Memiliki Kompetensi**

Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi tersebut untuk mengatasi hambatan-hambatan yang merupakan suatu upaya dalam mengembangkan kreativitasnya. Sebab tanpa kompetensi atau kemampuan yang dimiliki setiap guru Pendidikan Agama Islam, maka tentu upaya pengembangan materi dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik akan mengalami kegagalan.

Upaya yang juga dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas guru di SMA Negeri 1 Sibolga, diantaranya; melakukan MGMP secara rutin dengan para guru yang ada di Sekolah anggota KKS, mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan masalah media pembelajaran, serta memperbanyak tukar informasi dengan para guru senior di bidang keguruan, dan Belajar secara otodidak untuk meningkatkan kualitas dirinya.<sup>37</sup>

### **C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian**

Untuk menghasilkan data yang valid, peneliti mengadakan observasi dengan berpartisipasi menyaksikan langsung aktifitas pembelajaran di kelas serta memperhatikan berbagai gejala social dan psikologis yang muncul setelah guru melakukan suatu kreativitas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga.

---

<sup>36</sup> Irmadanti Tambunan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sibolga, *Wawancara*, tanggal 06 September 2021.

<sup>37</sup> Syahril, Wakasek Kurikulum, *Wawancara* oleh penulis di SMA Negeri 1 Sibolga, tanggal 06 September 2021.

Selanjutnya penulis melakukan penelitian terhadap berbagai dokumen yang berhubungan dengan data dan instrument yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumen utama yang berhubungan dengan penelitian adalah silabus dan RPP, sebagai pedoman atau pegangan dalam kegiatan pembelajaran, terutama RPP Pendidikan Agama Islam pada aspek al-Qur'an dan aspek ibadah.

Sejalan dengan pentingnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang inovatif dan menyenangkan, maka guru harus memiliki gagasan-gagasan baru dan diaplikasikan. Bentuk aplikasinya ditentukan oleh guru yakni membentuk kelompok belajar, kelompok diskusi atau mengabungkan mereka antara satu dengan yang lainnya dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan pola-pola baru dengan memanfaatkan faktor-faktor pendukung secara optimal, sehingga tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan siswa secara cepat. Sudah sewajarnya bahwa dalam pergaulan antara individu di dalam kelas akan tercipta bentuk saling memahami dan saling memberikan pengetahuan antara satu dengan lainnya.

Kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menekankan pola intraksi, dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik.

Dalam sebuah kreativitas harus didukung oleh cara penerapan tata kelas atau pengaturan tempat duduk peserta didik serta media pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran, hal ini sangatlah memudahkan guru untuk

lebih mengaktifkan suasana belajar yang baik sebagaimana yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sibolga.

Hasil wawancara sebagai penunjang penelitian yang penulis lakukan sangat jelas menggambarkan bagaimana keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran dengan baik dan kreatif. Kreativitas kejenuhan siswa berkurang, malah sebaliknya siswa merasa nyaman dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, terkhusus guru Pendidikan Agama Islam sebagai objek penelitian penulis.

Kreativitas dalam pembelajaran guru pendidikan agama Islam tidak berfokus hanya pada penataan ruang belajar semata sebagai sarana pembelajaran yang nyaman, akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam juga senantiasa menggunakan media-media yang berhubungan langsung dengan materi yang ingin disampaikan. Selain dari hal tersebut factor yang paling utama adalah cara penyampaian materi kepada siswa.

Penyampaian materi kepada peserta didik dapat terlaksana dengan baik tentunya harus didukung oleh keluasan wawasan seorang guru dan penguasaan materi yang akan disajikan, makanya kepala sekolah mewajibkan kepada semua guru untuk senantiasa membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan acuan pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Upaya kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga sudah berupaya dengan sungguh-sungguh dan sudah melakukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang kreatif sebagaimana penulis telah jelaskan pada pembahasan sebelumnya. Sementara upaya kreativitas guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga mengalami



berbagai hambatan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Menggunakan media belum sesuai dengan Alokasi waktu yang ada
2. Terbatasnya literature bagi peserta didik sehingga banyak waktu yang terserap untuk mencatat dan menjelaskan materi pelajaran.
3. Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya materi yang diajarkan, menyebabkan mereka belajar kurang serius dan hanya belajar untuk mendapatkan nilai.

Kesadaran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga untuk menggali, mendalami dan memahami konsep-konsep serta cara yang kreatif dalam proses pembelajaran di kelas, masih perlu ditingkatkan dan dipertajam.

Dari hasil wawancara baik dari kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, serta guru Pendidikan Agama Islam dan siswa siswi, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga telah melaksanakan berbagai upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan terkait dengan penerapan kreativitas guru dalam pembelajaran. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam mengatasi penggunaan media pembelajaran agar sejalan dengan alokasi waktu, maka salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode penugasan serta menjadikan baca tulis al-Qur'an sebagai salah satu materi yang diajarkan dalam kegiatan pengembangan diri yang dijadwalkan sekali dalam sepekan diluar jam proses pembelajaran.

2. Memperbanyak konsultasi kepada pihak yang terkait di dalam pengadaan literature untuk semua mata pelajaran agama Islam.
3. Kegiatan ekstra keagamaan melibatkan semua unsure guru dan kerja sama dengan orang tua peserta didik.
4. Menggunakan sarana yang ada di sekolah seperti praktek shalat janazah pelaksanaannya di ruangan yang telah disiapkan, dipandu langsung oleh guru pendidikan Agama Islam yang sudah terjadwal.
5. Menasehati dan menggugah kesadaran peserta didik akan manfaat materi yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa depan.
6. Selalu berupaya dalam meningkatkan kualitas pemahaman terhadap kreativitas dengan banyak membaca literature yang ada kaitannya dengan kreativitas.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap berbagai dokumen serta obserfasi langsung dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya RPP guru pendidikan agama islam pada pembelajaran aspek al-Qur'an dan aspek ibadah serta penerapannya di kelas, dapat disimpulkan sebgai berikut:

- a. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga telah dilakukan berdasarkan hasil penelitian penulis, namun masih perlu upaya peningkatan karena belum maksimal.
- b. RPP yang digunakan oleh guru sebgai pedoman dalam proses pembelajaran telah berdasar kan prinsip dan komponen yang telah ditetapkan, namun penerapannya khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas belum optimal dan masih perlu upaya peningkatan secara maksimal.

- c. Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran cukup pariatif dan menarik perhatian siswa namun masih perlu ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik.
- d. Evaluasi yang dilakukan dalam penilain peruses pembelajaran terhadap siswa cuku baik, dan memuaskan siswa karena tidak menotong hanya satu model evaluasi





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan sebelumnya, penulis dapat menggambarkan dalam beberapa kesimpulan:

1. Bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga dalam kondisi ruangan yang tertata dengan rapi, tempat duduk berbentuk latar “U”, dan membaca buku literasi terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran guru memberikan lembar kerja siswa dengan kebebasan kepada setiap siswa membuat sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran dan pertanyaan itu diacak dan dibagikan lagi kepada siswa yang nata benanya bukan pertanyaan yang dia buat, dan juga memberikan kebebasan untuk menjawabnya, kemudian guru Pendidikan Agama Islam menjelaskannya dengan menggunakan gambar-gambar dan juga pohon ilmu yang merupakan hasil karya siswa. Sedangkan untuk penilaian bukan saja hasil tes akhir tetapi juga keaktifan dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti kegiatan rohir untuk perempuan dan membaca 1 jus al-Qur’an bagi laki-laki dan juga halakoh yang diadakan setiap minggunya.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga adalah;

Faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga diantaranya, sarana sekolah, kerja sama sesama guru, lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat adanya peserta didik dari alumni SMP, sehingga tingkat kemampuan menerima materi pelajaran pendidikan agama Islam tidak sama dan kurangnya kemampuan guru menguasai ilmu komputer.

3. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga adalah;

Untuk meningkatkan kreativitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga secara optimal, sehingga tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, dengan melakukan upaya memberi dorongan kepada guru, meningkatkan kerja sama, memberi motivasi dan memiliki kompetensi.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada guru-guru hendaklah mengajarkan PAI kepada peserta didik diajarkan dengan pendekatan humanis dengan prinsip guru adalah pembelajar senior dan peserta didik adalah pembelajar junior, sehingga terjalin emosional yang kuat antara guru dengan peserta didik. Terjalannya emosional ini maka muncullah kreativitas guru yang akan mengarahkan kepada mudahnya pencapaian tujuan kurikulum PAI yang dicita-citakan.

2. Kepala Sekolah selaku *top menejerial* di sekolah dapat memediasi upaya-upaya dalam peningkatan kompetensi guru, sehingga dapat mengembangkan kreativitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Ahmad Zayad, *Tadzkirah Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Konteksual*. Edisi I; Jakarta Rajawali Pers, 2004.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cet. VI; Bandung, 2009.
- Abuddininata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta, 2009
- Ali Sutan Lubis, Kepala SMA Negeri 1 Sibolga, *Wawancara di SMA Negeri 1 Sibolga*.
- Asfiati, *Resign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Bruce Joice, et. al. *Models of Teaching*. Boston; Allyn and Bacon, 1986.
- Dawaniraharjo, *Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional Menjawab Tantangan Kualitas SDM Abad 21*. Jakarta: Grafindo, 2000
- Dep. Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet.IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'andan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2011.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010.
- E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Elin Rosalin, *Bagaimana Menjadi Guru Inspiratif?*. Bandung, 2008.
- Elin Rosalin, *Bagaimana Menjadi Guru Inspiratif?*. Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada, 2008.
- Enco Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ferdy Kruru, *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Setting Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Geoffrey Petty, *How to be better of Creativity*. Diterjemahkan oleh Hari Wahyudi dalam bukui *Memaksimalkan Potensi Kreatif*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2007.



- Harum Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*. Cet. I; Bandung: CV. Wacana Prima, 2007.
- Irmadanti, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga.
- Jamesi R. Evans, *Berpikir Kreatif* terjemahan Bosco Carvallo. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Kandarwassid, *Sstrategi pembelajaran pendidikan agama Islam*. Cet. I; Bandung, 2008.
- Lexi J.Moleong, *Metodologo Penelitian Kualitatif*. Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- LindaL. Davidoof, *Intruductionto Psychology*. USA: McGraw-Hill, 1997.
- Muhammad Asrori, *Psykologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Paini, Guru Pendidikani Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga.
- Reni Akbar Hawadi, dkk., *Teknik*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Robert A. IBaron, *Psychology, Second Edition*. USA: A. Davision of Simon & Schuster, 1992.
- Salim,S. d. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2007.
- Solihatin,Etindan Raharjo, *Coomperative Learning; Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. VI; Bandung: Alifabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Cet.XIII;Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syahril, Wakam Kurikulum, SMA Negeri 1 Sibolga, *Wawancara* di Sibolga.
- Syahril, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Sibolga.
- Trianto, *'Mendesain Model Pembelajaran Inovativ-Progresif-Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan*

*Pendidikan*. Jakarta, 2010.

Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*. Cet. II, Bandung, 2009.

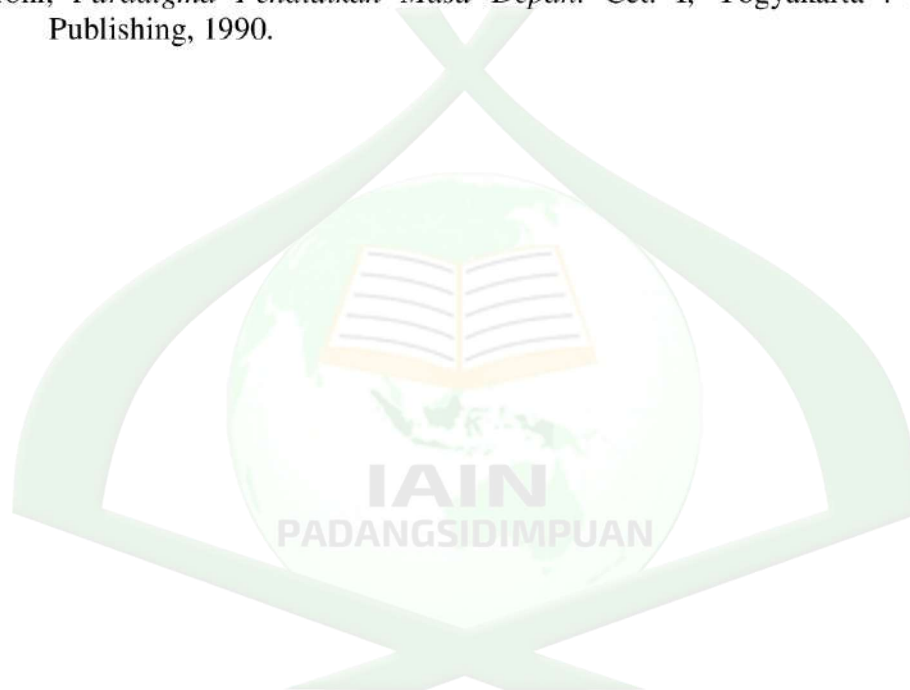
*Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005*. Tentang Guru dan Dosen.

Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Zainaliaqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia, 2002.

Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Cet. I; Yogyakarta : Bigraf Publishing, 1990.







## Lampiran 1

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**DATA PRIBADI**

Nama : Suharja  
Tempat,TanggalLahir : Panunggulan, 06 Agustus 1990  
IPK : 3,30(S1)  
JenisKelamin : L a k i - l a k i  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Sibolga – Barus Dusun II Unte Mungkur III  
Kec. Kolang Kab. Tapanuli Tengah  
No. HP : 0823 6733 4089  
AlamatEmail : [suharjasibolga01@gmail.com](mailto:suharjasibolga01@gmail.com)

**DATA ORANG TUA**

NamaAyah : Kaddiman Lubis  
NamaIbu : Padi Nasution  
Alamat : Desa Panunggulan Kec.Muara Batang Gadis,  
Kab. Mandailing Natal Sumatera Utara

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

- 1997-2003 : SD Negeri 389 Panunggulan
- 2003-2006 : MTs. S. Panca Dharma Padangsidimpuan
- 2006-2009 : MAN 1 Padangsidimpuan
- 2009-2013 :STKIP/IPTS Tapsel Padangsidimpuan

**PENGALAMANORGANISASI**

1. LDK N'Ilmi STKIP/LDK Al-Iman IPTS Tapsel Padangsidimpuan
2. Jejaring Pemuda Remaja Mesjid Indonesia (JPRMI)

Padangsidimpuan, 2021  
Yang Menyatakan,

Suharja  
Nim.1923100306

## Lampiran 2

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Ali Sutan Lubis, S.Pd.MM, selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sibolga.



Wawancara dengan Bapak Syahril, S.Pd. selaku wakil Kepala Bidang Kurikulum di SMA Negeri 1 Sibolga



Wawancara dan Observasi dengan Ibuk Irmadanti Tambunan, S.Ag. selaku guru PAIdi SMA Negeri 1 Sibolga.



Wawancara dan Observasi dengan Ibuk Pains, S.Ag. selaku guru PAIdi SMA Negeri 1 Sibolga.